

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PASCA GEMPA
DI SD NEGERI 3 MEUREUDU PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RIZDUAN
NIM.271324775**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-
RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018M/1439 H**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PASCA
GEMPA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

RIZDUAN

NIM : 271 324 775

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 195907021990031001

Pembimbing II,



Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA
NIP. 198205302009011007

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PASCA GEMPA DI SD NEGERI 3
MEUREUDU PIDIE JAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

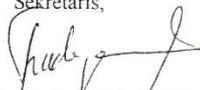
Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 10 Februari 2018
24 Jumadil Awal 1439

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

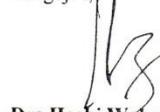
Ketua,


Dr. Basidin Mizal, M. Pd

Sekretaris,


Mohd. Fadhil Ismail S. Pd.I. M.Ag

Penguji I,


Drs. Hasbi Wahy, M.Pd

Penguji II,


Muntazul Fikri, S. Pd.I. MA

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Rizduan
NIM : 271 324 775
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa di SD Negeri 3 Meureudu Pidie Jaya** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 02 Februari 2018

Yang Menyatakan


Rizduan

Nim. 271324775

ABSTRAK

Nama : Rizduan
Nim : 271 324 775
Fakultas/Prodi : FTK/MPI
Judul : Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran
Pasca Gempa di SD Negeri 3 Meureudu, Pidie Jaya
Pembimbing I : Dr. Basidin Mizal, M.Pd
Pembimbing II : Mumtazul Fikri, MA
Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah, Pelaksanaan Pembelajaran, Pasca
Gempa

Peran kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa. Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar. pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik efektif dan efisien. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rusaknya sarana prasarana, media serta trauma yang dialami peserta didik sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar di SD Negeri 3 Meureudu. Tujuan dari penelitian dalam skripsi ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pasca gempa di SD Negeri 3 Meureudu, mengetahui peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa, serta mengetahui kendala dan solusi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa sudah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaan masih memiliki kendala yang dihadapi kepala sekolah dikarenakan bencana yang terjadi secara tiba-tiba dan membutuhkan waktu yang lama untuk memulihkan kondisi sekolah, dan sarana yang dimiliki oleh sekolah banyak yang mengalami kerusakan. Namun setelah setahun berlalu proses belajar mengajar kembali berjalan normal karena pemerintah serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bekerja sama dalam memulihkan kondisi sekolah.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas semua nikmat yang dikaruniakan-Nya. Shalawat dan salam kita curahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umatnya dari yang tidak berilmu pengetahuan hingga menjadi insan mulia yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universita Islam Negeri Ar-Raniry, maka penulis akan menyusun skripsi dengan judul **“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PASCA GEMPA DI SD NEGERI 3 MEUREUDU PIDIE JAYA”**.

Proses penyelesaian penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Kendati demikian dengan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberi bantuan serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk

menimba ilmu dengan segala kebijakannya di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dr. Basidin Mizan, M. Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Fatimah Ibda M.Si, selaku Penasehat Akademik

Basidin Mizal, M.Pd selaku pembimbing I dan Mumtazul Fikri, M.A selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bapak dan Ibu Dosen serta staf-staf Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepala dan karyawan perpustakaan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan pelayanan yang baik bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepala SD Negeri 3 Meureudu, Pidie Jaya serta guru-guruSD Negeri 3 Meureudu, Pidie Jaya, yang telah banyak membantu pada saat penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan sesuai yang direncanakan

Ayahanda Zuljalali, Ibunda Martiah dan keluarga yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan doa untuk keberhasilan dalam menuntut ilmu.

Kawan terbaik Masitah, Andika, Harmaini yang selalu ada memberikan motivasi dan dukungan untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Rekan-rekan seperjuangan kuliah angkatan 2013 yang telah belajar bersama dan bekerjasama dalam menempuh pendidikan semoga kita semua sukses.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan dapat menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak luput dari kesalahan dan kesilapan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis di masa yang akan datang. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Akhirul kalam, kepada Allah SWT semata penulis berserah diri, semoga limpahan rahmat dan karunia-Nya selalu mengalir kepada kita semua.

Banda Aceh, 02 Februari 2018

Penulis.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rizduan', with a small '25' written below it.

Rizduan

Nim.271324775

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penjelasan Istilah	5
BAB II : KEPALA SEKOLAH DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
A. Peranan Kepala Sekolah.....	9
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	9
2. Fungsi Kepala Sekolah.....	10
3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	14
4. Keterampilan Kepala Sekolah	15
5. Peranan Kepala Sekolah.....	19
6. Tugas Dan Tanggung Jawab.....	21
B. Pelaksanaan Pembelajaran.....	26
1. Pengertian Pembelajaran.....	26
2. Strategi Pembelajaran	27
3. Media Pembelajaran.....	35
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Instrument Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pedoman Penulisan.....	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian	44
1. Letak Geografis SD Negeri 3 Meureudu.....	44
2. Identitas Sekolah.....	45
3. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 3 Meureudu.....	46
4. Sarana Prasarana	49
B. Hasil Penelitian	51

1. Pelaksanaan pembelajaran pasca gempa di SD Negeri 3 Meureudu	51
2. Peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa di SD Negeri 3 Meureudu	59
3. Kendala dan solusi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa di SD Negeri 3 Meureudu	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa di SD Negeri 3 Meureudu	71
2. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa di SD Negeri 3 Meureudu.....	74
3. Kendala dan solusi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa di SD Negeri 3 Meureudu	75
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-Saran	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Identitas SD Negeri 3 Meureudu.	: 45
Tabel 4.2: Tenaga Keguruan	: 46
Tabel 4.3: Jumlah siswa dan siswi berdasarkan Usia.....	: 47
Tabel 4.4: Jumlah Siswa dan Siswi Berdasarkan Agama	: 47
Tabel 4.5: Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/ wali	: 48
Tabel 4.6: Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	: 48
Tabel 4.7: Jumlah Siswa Berdasarkan Rombongan Belajar.	: 48
Tabel 4.8: Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Meureudu.	: 49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3: Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan
- Lampiran 4: Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 5: Instrument Observasi
- Lampiran 6: Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 7: Daftar Wawancara dengan Guru
- Lampiran 8: Daftar Wawancara dengan Komite Sekolah
- Lampiran 9: Lembar Instrument Dokumentasi
- Lampiran 10: Dokumentasi Foto Kegiatan
- Lampiran 11: Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia selain dikenal dengan sumber daya alam yang berlimpah dan budaya yang menarik, ternyata di Indonesia merupakan negara dengan sering terjadinya bencana. Resiko bencana alam yang tinggi di wilayah tanah air kita disebabkan oleh beberapa permasalahan yang dapat memicu meningkatnya kerentanan, peningkatan kerentanan ini akan menjadi lebih parah apabila pemerintah maupun masyarakat sama sekali tidak menyadari dan tanggap terhadap adanya resiko bencana alam di daerahnya masing-masing. Pengalaman memperlihatkan bahwa kejadian-kejadian bencana alam selama ini telah banyak menimbulkan kerugian dan penderitaan yang cukup berat sebagai akibat kombinasi dari bahaya alam dan kompleksitas permasalahan lainnya.

Secara geografis, Indonesia berada pada lempengan bumi yang sangat rentan akan terjadinya bencana gempa. Sehingga menjadi perhatian kita untuk terus waspada dan siaga. Karakteristik geologis dan geografis menempatkan Indonesia sebagai salah satu kawasan rawan bencana seperti dibuktikan oleh berbagai bencana yang telah menimpa Indonesia. Bencana merupakan musibah yang menimpa masyarakat, karena itulah sebenarnya bencana menjadi tanggung jawab kita bersama. Pencegahan jauh lebih penting dari pada penganggulangan karena itu upaya pencegahan akan memberikan dampak positif berupa menekan seminim mungkin korban jiwa dan harta benda dari kejadian bencana.

Aceh merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang pernah terjadinya bencana alam seperti gempa dan Tsunami. Pada 26 Desember 2004

Gempa yang terjadi di Aceh menimbulkan kerusakan terbesar dan terluas dalam sejarah dunia terjadi di kawasan Samudera Hindia, akibat gempa bumi 8,9 Skala Richter di sekitar Pulau Simeuleu Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) pada tanggal 26 Desember 2004. Tsunami ini meluluhlantakkan Kota Banda Aceh, pantai Barat Provinsi NAD serta Pulau Nias. Pengaruh dan kerusakan juga dialami negara-negara di Kawasan Samudera Hindia seperti Thailand, Malaysia, Andaman Nicobar, Srilanka bahkan sampai pantai Afrika Timur. Untuk “Provinsi NAD dan Pulau Nias (Sumatera Utara) korban meninggal mencapai 165.862 (termasuk 37.066 orang yang dinyatakan hilang). Total kerugian ditaksir mencapai 41 Trilyun Rupiah, belum termasuk kerugian tidak langsung seperti gangguan pada proses produksi dan perekonomian masyarakat”.¹

Setelah beberapa tahun kemudian Aceh kembali dilanda bencana alam (Gempa) yang terjadi di Pidie Jaya bertepatan pada tanggal 7 Desember 2016 pada pukul 05.03 WIB, namun gempa yang terjadi tidak berpotensi tsunami.

Berdasarkan hasil observasi peneliti Gempa Bumi yang terjadi di Pidie Jaya pada tanggal 7 Desember 2016 yang mengakibatkan banyaknya korban jiwa, dan kerugian material yang dialami masyarakat di Pidie Jaya. Rusaknya bangunan, mesjid, perumahan, kantor serta gedung pendidikan seperti sekolah-sekolah, sehingga sekolah diliburkan sampai dengan tanggap darurat berakhir. Akibat dari bencana tersebut mengakibatkan trauma yang mendalam bagi siswa, tenaga pendidik serta masyarakat yang beradada kawasan Pidie Jaya dan sekitarnya.

¹UNDP dan Pemerintah Republik Indonesia, Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana 2006-2009. Kementerian Perencanaan Nasional/Bappenas dengan Badan Koordinasi Nasional Penanganan Bencana, 2006.,h.4-5

Salah satu sekolah yang terletak di Pidie Jaya adalah SD Negeri 3 Meureudu yang bertepatan di Gampong Meunasah Jurong Kec. Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah korban gempa yang mengalami kerusakan yang sangat serius, rusaknya bangunan sekolah membuat kepala sekolah dan para guru harus menyesuaikan belajar mengajar di SD Negeri 3 Meureudu Pidie Jaya. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah SD Negeri 3 Meureudu Pidie Jaya merupakan seorang pemimpin yang berperan di dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah serta meningkatkan proses pembelajaran yang ada di sekolah, oleh karena itu dalam pendidikan sangat memerlukan peranan seorang pemimpin dalam menjalankan pembelajaran di SD Negeri 3 Meureudu Pidie Jaya setelah bencana gempa terjadi yang tujuannya untuk mengatur kembali proses pembelajaran.

Sesuai dengan permasalahan di atas sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji secara ilmiah tentang **Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa di SD Negeri 3 Meureudu Pidie Jaya.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa permasalahan yang hendak di kaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa di SD Negeri 3 Meureudu Pidie Jaya?
2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa di SD Negeri 3 Meureudu Pidie Jaya?

3. Bagaimana Kendala dan Solusi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa di SD Negeri 3 Meureudu Pidie Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas ada beberapa tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa di SD Negeri 3 Meureudu Pidie Jaya.
2. Untuk Mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa di SD Negeri 3 Meureudu Pidie Jaya.
3. Untuk Mengetahui Kendala Dan Solusi Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa di SD Negeri 3 Meureudu Pidie Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan ini dapat di bagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Adapun uraian kegunaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk menambah khazanah ilmiah dan wawasan keilmuan kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran pasca gempa di lembaga pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam upaya mengelola pembelajaran sehingga terbentuk manajemen pengelolaan pembelajaran yang baik di sekolah .

2. Secara Praktis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi yang bermanfaat bagi sekolah, sehingga mengetahui perlunya pengelolaan pembelajaran pasca gempa yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan yang lain khususnya dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di lembaga pendidikan yang kebetulan mengalami nasib yang hampir sama. Dan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi tenaga kependidikan khususnya tenaga kependidikan di bagian pembelajaran di SD Negeri 3 Meureudu. Kemudian juga dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif.

E. Penjelasan Istilah

1. Peran

Menurut Soekanto peran merupakan :

Proses kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.²

Peran yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dan tanggung jawab serta fungsi kepala sekolah dalam lingkungan sekolah SD Negeri 3 Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya.

²Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta :Rajawali Pers. 2009).h. 213

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan tugas tambahan yang diberikan untuk memimpin suatu organisasi agar proses belajar mengajar tetap berjalan sedangkan menurut Daryanto mendefinisikan bahwa, Kepala Sekolah Merupakan “personil sekolah yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan sekolah, ia mempunyai wewenang atas setiap kegiatan dan permasalahan yang dialami oleh sekolah yang dapat menghambat proses peningkatan kegiatan pembelajaran dalam suatu sekolah”.³

Kepala sekolah merupakan personil yang diberikan tugas tambahan untuk mengelola kegiatan suatu organisasi agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif.

3. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan proses penggerakan dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif materi dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan sedangkan menurut KBBI pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang berarti mengendalikan, Menyelenggarakan, mengurus. Ditambah awalan “peng” dan akhiran “an”. Pengelolaan yang memiliki arti proses, cara, perbuatan mengelola. Daryanto mendefinisikan pengelolaan yaitu “Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain. Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi. Proses yang memberikan

³Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Asdimaha Satya, 2005), h.80

pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan”.⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Pengelolaan merupakan :

Keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, ialah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadi proses belajar mengajar. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya adalah, penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas siswa atau penetapan norma kelompok yang produktif efektif.⁵

4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik agar memperoleh ilmu serta pembentukan sikap sedangkan Menurut Syaiful Sagala pembelajaran merupakan “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik., sedangkan belajar oleh peserta didik”.⁶

Pembelajaran juga diartikan sebagai interaksi belajar mengajar antara guru dan murid pada lingkungan tertentu untuk saling tukar informasi serta memperoleh ilmu pengetahuan.

5. Pasca Gempa

Gempa yaitu getaran diatas tanah yang diakibatkan oleh pergerakan kerak bumi dalam frekwensi tertentu yang dapat menyebabkan kerusakan, sedangkan menurut Wardiyatmoko Gempa bumi merupakan “getaran pada permukaan bumi

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.657

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,2006),h.173

⁶Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*.(Bandung : Alfabeta, 2009), h.61

yang diakibatkan oleh pergerakan interaksi lempeng tektonik atau vulkanik”.⁷

Pasca gempa yang penulis maksud merupakan setelah terjadinya bencana gempa bumi yang melanda di kawasan Pidie Jaya pada tanggal 07 Desember 2016.

⁷K.Wardiyatmoko, *Geografi untuk SMA KELAS X*,(Jakarta: Erlangga,2013),h.347

BAB II

KEPALA SEKOLAH DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

A. PERANAN KEPALA SEKOLAH

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan tenaga profesional yang dipercaya untuk memimpin sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan menurut wahjosumidjo “kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah”.⁸ Kepala sekolah adalah jabatan yang pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti, Latar Belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

Kemudian Wahjosumidjo, mendefinisikan Kepala Sekolah adalah “Seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran”.⁹

Menurut Mulyasa, mendefinisikan pengertian kepala sekolah sebagai berikut.

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi kepala sekolah, kepala sekolah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional

⁸W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h 482

⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).h.83

guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai kepala sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan kepala sekolah.¹⁰

Dari definisi tersebut di atas, secara sederhana pengertian Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. dengan ini kepala sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.

2. Fungsi Kepala Sekolah

Dalam memajukan pendidikan tidak lepas dari sikap kepedulian seorang atasan terhadap sekolah yang ia pimpin, namun begitu banyak kepala sekolah saat mereka telah menjabat sebagai kepala, berikut penulis menguraikan fungsi kepala sekolah dalam memajukan dunia pendidikan yang lebih baik:

a. Kepala sekolah sebagai *educator* (Pendidik)

Menurut wahjosumidjo “Memaknai pendidik tidak cukup dengan berpegang konotasi yang terkandung dalam pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sasaran pendidikan, bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan”.¹¹ Kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga

¹⁰ Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.24

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011), h. 122

sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

b. Kepala Sekolah sebagai *Manajer*

Menurut E. Mulyasa “Kepala sekolah sebagai *manajer* harus mempunyai strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah”.¹² Kemampuan manajer ini mengharuskan penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan manajemen, khususnya manajemen pendidikan. Sedangkan penguasaan strategi harus memperhatikan bahwa suatu strategi yang mantap hanya dapat dilaksanakan di dalam suatu organisasi yang efisien.

c. Kepala sekolah sebagai *administrator*

Menurut Sulistyorini “Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas *pengelolaan administrasi* yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan dokumen seluruh program sekolah”.¹³ secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.

¹²E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2005),h.103.

¹³Sulistyorini,*kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan sekolah dasar* (Jember:CSS,2008),h.90.

d. Kepala sekolah sebagai *supervisor*

Menurut Syaiful sagala menyatakan:

Kepala sekolah dalam tugasnya sebagai *supervisor* menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak telah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan misalnya dalam menyusun program dan startegi pengajarannya masing-masing bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan ajaran diperlukan, pembuatan terhadap penguasaan matari dan penguasaan strategi pengajaran, pelatihan magang dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.¹⁴

Sebagai supervisor kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan, kepala sekolah sebagai supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip seperti hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hirarkis dan dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan

e. Kepala sekolah sebagai *leader*.

Dalam mencapai tujuan keberhasilan suatu sekolah maka diperlukan seorang pemimpin yang bisa menggerakkan kehidupan sekolah serta mengetahui fungsi dan tujuannya demi keberhasilan sekolah. Menurut Qomar dan Mujammil “Kepala sekolah adalah sebagai pemimpin pendidikan. Sebab, mereka membawahi atau mengendalikan orang banyak sebagai bawahan yang secara terstruktur maupun tradisional mengikuti langkah-langkah pemimpinnya dalam

¹⁴Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Alfabeta: Bandung 2010),h.134

melaksanakan tugas-tugas kependidikan, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi”.¹⁵

Peran kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu menunjukkan kemampuannya dalam memahami kondisi tenaga kependidikan, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah, berkomunikasi baik dengan seluruh tenaga kependidikan.

f. Kepala sekolah sebagai *innovator*

Kepala sekolah sebagai *innovator* harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah harus mempunyai gagasan baru untuk memperkaya khazanah pengetahuannya, yang diantaranya bermanfaat untuk kemajuan sekolah, seperti kemampuan berkomunikasi dengan pihak lain, melakukan eksperimen tentang penerapan sistem pendidikan.

Menurut Mulyasa “kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia lakukan pekerjaannya secara konstruktif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan disiplin serta adaptabel dan fleksibel”.¹⁶ Kepala sekolah sebagai inovator yaitu pemimpin yang memiliki

¹⁵Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang: Gelora Aksara Pratama, 2007), h.286.

¹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2003), h.118.

berbagai strategi dalam mengembangkan pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan.

g. Kepala sekolah sebagai *motivator*.

Menurut E. Mulyasa kepala sekolah Sebagai *motivator* yaitu :

kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).¹⁷

Adanya fungsi dan peran kepala sekolah tersebut kiranya sangat bermanfaat bagi kepala sekolah dan pemimpin-pemimpin pendidikan lainnya untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan lebih baik dan hati-hati agar mampu kualitas sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara optimal.

3. Gaya Kepemimpinan kepala sekolah

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan norma perilaku yang dipergunakan seorang pemimpin pada saat mempengaruhi orang lain. Sedangkan menurut Keating menyatakan bahwa “gaya kepemimpinan yang diterapkan para pemimpin secara umum terbagi menjadi dua hal, yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas (*task oriented*) dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia (*human relationoriented*)”.¹⁸

Sedangkan Blanchard mengemukakan empat gaya kepemimpinan dasar yaitu:

¹⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah...*, h.98.

¹⁸Charles J. Keating, “*The Leadership Book*” diterjemahkan oleh A.M. Mangunhardjana, *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h.11.

- a. Gaya *Directing* (mengarahkan) Di sini pemimpin lebih banyak memberikan petunjuk yang spesifik dan mengawasi secara ketat penyelesaian tugas. Pola kepemimpinan seperti ini cocok untuk diterapkan pada bawahan yang kinerjanya rendah namun punya komitmen cukup baik.
- b. Gaya *Coaching* (melatih) Di sini pemimpin menggunakan *directive* dan *supportive* secukupnya. Artinya, pengarahan dan pengawasan tetap dilakukan secara ketat oleh pemimpin, namun disertai dengan penjelasan keputusan, permintaan saran dari bawahan, dan dukungan akan kemajuan. Pola kepemimpinan seperti ini cocok untuk diterapkan pada bawahan punya kinerja yang cukup dan punya komitmen tinggi.
- c. Gaya *Supporting* (mendukung) Di sini *supportive* lebih banyak diberikan daripada *directive*, khususnya untuk bawahan yang komitmennya kurang baik. Pemimpin dengan gaya ini lebih banyak memberikan fasilitas dan mendukung usaha bawahan ke arah penyelesaian tugas-tugas mereka.
- d. Gaya *Delegation* (mendelegasikan) Gaya ini diimplementasikan bagi bawahan yang sudah menjadi “orang kepercayaan”. *Directive* dan *supportive* tidak banyak diberikan. Oleh karenanya, pemimpin lebih banyak menyerahkan pengambilan keputusan dan tanggung jawab kepada bawahan.¹⁹

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan aktifitas suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dengan efektifitas yang maksimal dan kerjasama dari tiap individu. Dalam pelaksanaannya seorang pemimpin membutuhkan gaya yang sesuai untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Keterampilan Kepala Sekolah

Peranan kepala sekolah sebagai manajer perlu memiliki keterampilan manajerial, terdapat empat macam bidang keterampilan yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah yaitu keterampilan konsep, keterampilan manusiawi, keterampilan administrasi dan keterampilan teknik. Menurut wahyudi Keterampilan adalah “Kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan menurut Ndraha keterampilan merupakan kemampuan melaksanakan tugas. Sehingga dapat disimpulkan

¹⁹Kenneth Blanchard, et.al., “*Leadership and the One Minute Manager*” diterjemahkan oleh Agus Maulana, *Kepemimpinan dan Manajer Satu Menit: Meningkatkan Efektifitas Melalui Kepemimpinan Situasional*(Jakarta: Erlangga, 1992), h.30.

keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasilnya dapat diamati”.²⁰

Peranan kepala sekolah sebagai *manajer*, perlu memiliki keterampilan *manajerial*. terdapat empat macam bidang keterampilan yang perlu dimiliki oleh manajer pendidikan, yaitu keterampilan konsep, manusiawi, adinstasi dan keterampilan teknik. Keempat keterampilan manajerial tersebut diperlukan untuk melaksanakan tugas *manajerial* secara efektif, meskipun penerapan masing-masing keterampilan tergantung pada tingkatan manajer dalam organisasi. Agar seorang kepala sekolah secara efektif dapat melaksanakan fungsinya sebagai *manajer*, maka kepala sekolah sangat memerlukan ketiga macam keterampilan tersebut.

a. Keterampilan Konsep

Keterampilan konsep merupakan keterampilan kognitif seperti kemampuan analisis, berpikir logis, membuat konsep pemikiran induktif, dan pemikiran deduktif. Dalam arti umumnya keterampilan konsep termasuk penilaian yang baik, dapat melihat kedepan, intuisi, kreatif, dan kemampuan untuk menemukan arti dan sukses mengelola peristiwa-peristiwa yang ambisius dan tidak pasti. Keterampilan konsep sebagai kemampuan yang berkaitan dengan menggunakan gagasan dan menjabarkannya untuk mendapatkan pendekatan baru dalam menjalankan departemen-departemen atau perusahaan.

²⁰Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)* (Bandung: Alfabeta, 2009),h.67.

Menurut Wahyudi Keterampilan Konsep merupakan adalah :

keterampilan yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai suatu keseluruhan, merencanakan perubahan, merancang tujuan sekolah, membuat penilaian secara tepat tentang efektifitas kegiatan sekolah dan mengkoordinasikan program secara harmonis. Setiap kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui suatu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang tepat. Selain itu kepala sekolah harus mampu melihat setiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan, memandang persoalan yang timbul sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari satu keseluruhan.²¹

Keterampilan konsep adalah “kemampuan mental untuk mengkoordinasi, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan pembuatan rencana” Sehingga dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan konsep merupakan kemampuan mengembangkan gagasan untuk merencanakan, mengkoordinasikan, melakukan pengawasan, dan memecahkan masalah.

b. Keterampilan manusiawi

Keterampilan manusiawi merupakan keterampilan antar pribadi, yaitu pengetahuan mengenai perilaku manusia, dan proses-proses kelompok, kemampuan untuk mengerti perasaan, sikap, serta motivasi dari orang lain dan kemampuan untuk mengkomunikasikan dengan jelas dan persuasif.

Menurut Made Pidarta mengemukakan bahwa : “Keterampilan manusiawi ialah untuk mengadakan hubungan kerjasama secara optimal kepada orang yang diajak kerja dengan memperhatikan kodrat dan hakikatnya sebagai manusia”.

²²Keterampilan manusiawi adalah kemampuan seseorang dalam hal ini *manajer* dalam bekerja sama, memahami aspirasi dan memotivasi anggota organisasi guna memperoleh partisipasi yang optimal guna mencapai tujuan. Dalam organisasi

²¹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah ...*, h. 70.

²² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2004), h.218.

pendidikan, keterampilan manusiawi adalah kemampuan kepala sekolah untuk mendirikan sistem komunikasi dua arah yang terbuka dengan personel sekolah dan anggota masyarakat lainnya untuk menciptakan suasana kepercayaan terhadap sekolah dan meningkatkan unjuk kerja guru. Seorang kepala sekolah harus mampu memahami isi hati, sikap dan motif orang lain mengapa orang lain tersebut berkata dan berperilaku.

c. Keterampilan administrasi

Keterampilan administrasi yaitu kemampuan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan kemampuan ini harus dimiliki seorang manajer agar mampu mengikuti kebijaksanaan dan prosedur mengelola dengan anggaran yang terbatas . Menurut Komariah keterampilan administrasi yaitu:

proses keterampilan bekerja sama dengan memanfaatkan dan memberdaya segala sumber yang tersedia melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pergerakan, pemotivasian, penyusunan kepegawaian, pengawasan dan supervisi, serta penilaian untuk mewujudkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dan berkualitas.²³

Keterampilan ini merupakan perluasan dari keterampilan konseptual dimana manajer melaksanakan keputusan melalui penggunaan keterampilan administrasinya.

d. Keterampilan teknik

Keterampilan teknik merupakan keterampilan yang mengetahui tentang metode-metode, proses-proses, prosedur, serta teknik-teknik untuk melakukan kegiatan khusus dalam unit organisasi.

²³Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Badung : Alfabeta 2010), h.50

Menurut Alfian keterampilan teknis merupakan “Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan, metode-metode, prosedur, teknik dan akal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas spesifik yang diperoleh lewat pengalaman, pendidikan dan pelatihan”.²⁴ Dalam bidang pendidikan, keterampilan teknik adalah kemampuan kepala sekolah dalam menanggapi dan memahami serta cakap menggunakan metode-metode termasuk bukan pengajaran, yaitu pengetahuan keuangan, pelaporan, penjadwalan, dan pemeliharaan. Dalam hal ini seorang kepala sekolah mampu mewujudkan semua konsep yang telah dibuat kedalam tindakan atau perilaku dalam organisasi, sebab kepala sekolah berhadapan langsung dengan para petugas pendidikan, terutama para guru.

5. Peranan Kepala Sekolah

Penelitian tentang harapan peranan kepala sekolah sangat penting bagi guru-guru dan murid-murid. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia, staf, hubungan masyarakat, *administrasi school plant*, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang

²⁴Undang Ahmad dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam* (Bandung : Pustaka, 2012),h.161.

pengajaran. Pelayanan pendidikan dalam dinas bagi *administrator* sekolah dapat memperjelas harapan-harapan atas peranan kepala sekolah.

Menurut Purwanto bahwa seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.”²⁵

Penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. Sebagai pelaksana

Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama

b. Sebagai perencana

Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

c. Sebagai seorang ahli

Ia haruslah mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

d. Mengawasi hubungan antara anggota-anggota kelompok (*contoller of internal relationship*).

Menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha mambangun hubungan yang harmonis.

²⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 65

- e. Mewakili kelompok (*group representative*)

Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.

- f. Bertindak sebagai pemberi ganjaran / pujian dan hukuman.

Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.

- g. Bertindak sebagai wasit dan penengah (*arbitrator and mediator*)

Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.

- h. Pemegang tanggung jawab para anggota kelompoknya

Ia haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

- i. Sebagai pencipta/memiliki cita-cita idiologi

Seorang pemimpin hendaknya mempunyai kosep yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.

- j. Bertindak sebagai ayah

Tindakan pemimpin terhadap anak buah/kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya.

6. Tugas Dan Tanggung Jawab

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah.

Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Th. 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.²⁶ Menurut Dirawat, tugas dan

tanggungjawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu

a. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi

Tugas kepala dibidang administrasi dapat digolongkan menjadi enam bidang yaitu:

1) Pengelolaan pengajaran

Pengelolaan pengajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain:

a).Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas, b).Menyusun program sekolah untuk satu tahun, c).Menyusun jadwal pelajaran, d).Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran, e).Mengatur kegiatan penilaian, f).Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas, g).Mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid, h).Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah, i).Mengkoordinir program non kurikuler, j).Merencanakan pengadaan, k).Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.²⁷

2) Pengelolaan kepegawaian

Menurut Dirawat pengelolaan kepegawaian merupakan menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas di kalangan anggota staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan

²⁶Dirawat, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h.80

²⁷Dirawat, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan...*, h. 80

ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, masalah penerapan kode etik jabatan.

3) Pengelolaan kesiswaan

Menurut Dirawat menyatakan pengelolaan kesiswaan adalah

Perencanaan dan penyelenggaraan murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok (*grouping*), perpindahan dan keluar masuknya murid-murid (*mutasi*), penyelenggaraan pelayanan khusus (*special services*) bagi murid, mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pengajaran, penyelenggaraan testing dan kegiatan evaluasi, mempersiapkan laporan tentang kemajuan masalah disiplin murid, pengaturan organisasi siswa, masalah absensi, dan sebagainya.²⁸

pengelolaan kesiswaan merupakan sesuatu yang menyangkut dengan siswa disekolah mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan yang dilakukan selama dalam prosesn belajar disekolah serta penyelesaian pendidikan bagi siswa.

4) Pengelolaan sarana dan prasarana

Pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha melengkapi yang berupa antara lain gedung (ruangan sekolah), lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, meubel sekolah, alat-alat pelajaran klasikal dan alat peraga, perpustakaan sekolah, alat-alat permainan dan rekreasi, fasilitas pemeliharaan sekolah, perlengkapan bagi penyelenggaraan khusus, transportasi sekolah, dan alat-alat komunikasi. Menurut Syahril pengelolaan sarana prasarana merupakan “Unsur yang secara langsung menunjang atau digunakan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar unsur

²⁸Dirawat, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan...*,h.80.

tersebut dapat berbentuk meja, kursi, kapur, papan tulis, alat peraga dan sebagainya”.²⁹

Sarana dan prasarana adalah media yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan dari pendidikan, dengan adanya sarana prasarana membuat guru dan peserta didik lebih fokus dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.

5) Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan tindakan pengurusan keuangan meliputi perencanaan, pencatatan, pertanggung jawaban dan pelaporan agar proses pengelolaan keuangan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan serta dapat meningkatkan daya guna sekolah dengan pengelolaan keuangan yang tepat. Menurut syarifuddin pengelolaan keuangan merupakan “Kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan para pejabat yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pencatatan, pengeluaran, serta pertanggung jawaban”.³⁰

Dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urus gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat murid-murid, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.

²⁹ Syahril, Manajemen Sarana Prasarana (Padang : UNP PRESS 2005), h. 2.

³⁰ <http://globallavebookx.blogspot.com/2017/01/pengertian-pengelolaan-keuangan-menurut.html?m=1> Diakses Pada tanggal 19 Oktober 2018

6) Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat

Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah-rumah- dan lembaga-lembaga sosial. Menurut Maisyaroh tentang hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat yaitu:

Perlu dengan tujuan untuk meningkatkan efisien dan efektivitas kegiatan lembaga pendidikan dalam memajukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan proses belajar peserta didik memajukan kualitas pertumbuhan kehidupan masyarakat dan mengembangkan pengertian serta minat masyarakat terhadap program pendidikan lembaga pendidikan sehingga masyarakat mau membantu dan memajukan program pendidikan di lembaga pendidikan.³¹

Dalam menjalin proses pembelajaran yang berkualitas serta membutuhkan pengawasan dari pihak keluarga khususnya masyarakat dalam mengawasi tindakan peserta didik dalam masyarakat.

b. Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang *Supervisi*

Supervisi pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan karyawan agar menjadi semakin cakap terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. *Supervisi* adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar. Di mana Kepala Sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa

³¹Maisyorah, *Pelaksanaan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru di Lembaga Pendidikan*, (Malang: Universitas Negeri Malang 2004), h.3.

perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Tugas ini antara lain :

- 1). Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan.
- 2). Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.
- 3). Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.
- 4). Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai.³²

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki beban peran dan tanggungjawab memantau, membina, dan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas atau di sekolah. Tanggungjawab ini dikenal sebagai tanggungjawab supervisi. Sebagai unsur pimpinan dalam sistem organisasi persekolahan, kepala sekolah berhadapan langsung guru sebagai unsur pelaksana proses belajar-mengajar

B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Pengertian Pembelajaran.

Secara umum pengertian pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar juga sekaligus supaya proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Sedangkan Darsono mengemukakan bahwa pengertian pembelajaran dapat dimaknai sebagai “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah

³²<http://massofa.wordpress.com/2011/02/09/fungsi-dan-tanggung-jawab-kepala-sekolah/> Diakses pada tanggal 20 Maret 2018.

ke arah yang lebih baik”.³³ Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Dari pendapat tersebut dapat kita ambil kesimpulan yaitu interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengubah perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

Manusia memiliki ilmu pengetahuan mereka berkewajiban untuknya mengamalkan/mengajarkan ilmu yang sudah mereka peroleh. Dan kewajiban itu juga dijelaskan dalam Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”(Q.S. Al-Mujadallah:11).

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

³³ Darsono,. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2000), h.24.

Sedangkan Menurut Sanjaya W, “Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.³⁴

Menurut Sanjaya W ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru diantaranya adalah:

a. Strategi pembelajaran *ekspositori*

Strategi pembelajaran *ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Sedangkan menurut Sanjaya “Pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered*)”.³⁵

Strategi pembelajaran *ekspositori* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Dalam sistem ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur.

b. Strategi pembelajaran *inquiry*

Strategi Pembelajaran *Inquiri* Sosial merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa

³⁴Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.126

³⁵Sanjaya W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi ...*, h. 126

untuk mencari dan menyelidiki secara *sistematis, kritis, logis, analitis*, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Menurut Sanjaya W menjelaskan pembelajaran inquiry adalah “Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyaan”³⁶

Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya :

1) Metode percobaan

Siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil dan menarik kesimpulan atau proses yang dialaminya itu. Menurut Dahar metode percobaan ialah “Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami untuk membuktikan sendiri sesuatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari”.³⁷

Metode percobaan merupakan cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

2) Metode tugas

resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Siswa

³⁶Sanjaya W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi ...*,h. 196

³⁷Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Erlangga 2006).h.220

diberi tugas guna menggali kemampuan dan pemahaman siswa akan tugas yang diberikan. Menurut Nana Supriatna metode tugas merupakan “metode penugasan (pemberian tugas) adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya”.³⁸

Metode pemberian tugas adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu agar diselesaikan siswa sebagai salah satu bentuk kegiatan belajarnya, baik secara individu atau kelompok dan adanya laporan sebagai hasil dari tugas tersebut tanpa terikat dengan tempat.

3) Metode latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Siswa diajarkan untuk melatih kemampuan yang dia miliki dan lebih mengasah kemampuan yang dimiliki tersebut. Menurut Sagalametode training merupakan “Suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa metode latihan adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

³⁸Nana Supriatna, *Pendidikan IPS di SD*. (Bandung: UPI PRESS 2007).h.200

³⁹Syaiful Sagala *Konsep dan Makna Pembelajaran*.(Surabaya: Alfabeta 2003),h.25

4) Metode karya wisata

Teknik karya wisata adalah teknik mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa kesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Siswa diajak untuk mendapatkan pembelajaran dari tempat atau objek yang dikunjungi.

Menurut Roesyitah metode karya wisata merupakan “Cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, perkebunan, lapangan bermain dan sebagainya”⁴⁰.

Ini merupakan teknik yang digunakan oleh guru mata pelajaran dalam mengembangkan bakat siswa melalui program langsung belajar ke lapangan untuk mencapai proses pembelajaran.

5) *Contextual Teaching Learning*

Contextual Teaching Learning merupakan suatu sistem yang terdiri dari bagian yang saling berhubungan jika hubungan ini terjalin maka akan menghasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah.

Menurut Suprijono *Contextual teaching and learning (CTL)* adalah “Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan

⁴⁰Roesyitah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2001), h.85

antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.”⁴¹

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa *Contextual teaching and learning* yaitu suatu pembelajaran yang mengaitkan antara materi dan situasi dunia nyata yang saling terhubung dan terjadi disekitar siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan mengambil manfaatnya serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Menurut Riyanto Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan “suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah”.⁴²

Strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah untuk mengumpulkan pengetahuan sehingga dapat merangsang siswa dalam berfikir kritis dalam menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

⁴¹ Agus Suprijono, *Cooperative learning :Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2009),h.79

⁴² Yatim Riyanto, *Pradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Refrensi bagi Guru/ Pendidik dalam implementasi Pembelajaran yang efektif dan Berkualitas* Jakarta :Kencana 2010),h.285.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya:

1) *Metode problem solving*

Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir karena dalam *metode problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Menurut Heriawan *problem solving* merupakan “pembelajaran yang diberikan oleh guru ataupun dari siswa sendiri dan kemudian dijadikan pembahasan pada saat proses pembelajaran kemudian dicari pemecahannya”.⁴³

Dalam menyelesaikan masalah siswa diharapkan dapat memahami proses penyelesaian masalah tersebut dan menjadi terampil dalam memilih dan mengidentifikasi kondisi dan konsep yang relevan mencari generalisasi, merumuskan rencana penyelesaian dan mengorganisasikan keterampilan yang di miliki sebelumnya,

2) *Metode diskusi*

Dalam metode diskusi siswa dituntut untuk dapat menemukan pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi dengan cara berdiskusi.

Menurut Aqib menyatakan bahwa metode diskusi merupakan “Interaksi antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan guru untuk

⁴³Adang Heriawan, *Metodelogi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis : Model, Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Pelajaran*(Banten :LP3G, 2012), h.93.

menganalisis, memecahkan masalah, menggali, memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu”.⁴⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa setelah mempelajari permasalahan kemudian membahas permasalahan agar dapat menyelesaikan masalah.

d. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialog yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa.

Menurut Sanjaya Wstrategi pembelajaran merupakan: “Peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan”.⁴⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir sangat efektif digunakan dalam proses penyelesaian masalah, karena dengan cara yang seperti ini siswa lebih mudah dalam memahami serta mencari solusi dalam pemecahan masalah.

⁴⁴Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual inovatif*(Bandung : Yrama Widya, 2014),h.107

⁴⁵Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran....*, h.177-186

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran serta dapat mempengaruhi terhadap efektivitas belajar mengajar

Menurut Syaiful Sagala Media merupakan :

Berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti perantara. Makna tersebut dapat dikatakan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari sumber ke penerima. Sedangkan pembelajaran pembelajaran ialah membelajarkan siswa dengan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.⁴⁶

Media pembelajaran adalah “Alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal”.⁴⁷

Adapun karakteristik media yaitu menggolongkan media menjadi enam kelas yaitu: “a. Media audio visual gerak, b. Media audio visual diam, c. Media audio semi gerak, d. Media visual gerak, e. Media visual diam, f. Media diam”.⁴⁸

Dalam pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi dan situasi dalam pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang sangat berpengaruh dalam pendidikan karena dapat mempermudah serta memberi efisiensi dalam proses pembelajaran serta dapat merangsang siswa untuk belajar. Tujuan dari media pembelajaran ini merupakan alat untuk menyalurkan informasi dari sumber ke penerima agar penerima lebih mudah memahami isi dari yang disampaikan oleh pemberi informasi.

⁴⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfa Beta, 2003), h.62

⁴⁷Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.4

⁴⁸Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h 482

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.²⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Hal ini dikarenakan peneliti akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa di SD Negeri 3 Merureudu.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian juga dapat diartikan segala sesuatu yang berwujud seperti benda, individu, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, yang biasanya disebut

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

responden atau informasi sebagai objek dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono Subjek penelitian adalah “keseluruhan objek penelitian”.³⁰

Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah. *pertama*, Kepala SD Negeri 3 Meureudu. *Kedua*, dua orang Guru Mata Pelajaran SD Negeri 3 Meureudu. *Ketiga*, satu orang komite SD Negeri 3 Meureudu Penentuan Kepala Sekolah sebagai objek penelitian karena untuk mengetahui bagaimana perjalanan selama menjadi kepala sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan yang berkaitan dengan sekolah yang salah satunya kegiatan pembelajaran pasca gempa di SD Negeri 3 Meureudu. Penentuan dua guru mata pelajaran sebagai objek penelitian, karena; *Pertama*, guru telah mengabdikan selama 15 tahun. *Kedua*, sudah lama mengajar di sekolah SD Negeri 3 Meureudu dan juga anggota yang menjalankan perintah maupun merasakan kepemimpinan kepala sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pasca gempa. *Ketiga*, komite sekolah karena komite sekolah sebagai orang tua murid sekaligus terlibat langsung dalam pendidikan di SD Negeri 3 Meureudu. Oleh sebab itu, agar tugas-tugas pembinaan bagi guru oleh kepala sekolah dapat berjalan secara efektif. Dan penentuan Guru dan komite Sekolah untuk *mengcrosscheck* setiap jawaban dari setiap pertanyaan untuk kepala sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi. Sesuai dengan judul dalam Bab Pendahuluan, maka penulis menetapkan SD Negeri 3

³⁰Winarto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), h. 36.

Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jln. Iskandar Muda, Meunasah Jurong, Kec. Meurah Dua, Kab. Pidie Jaya.

Peneliti memilih SD Negeri 3 Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya ini karena; *Pertama*, sekolah ini termasuk sekolah yang terkena dampak langsung bencana alam gempa bumi di Pidie Jaya. *Kedua*, memiliki kepala sekolah yang berwibawa dan sudah lama memimpin sekolah, *Ketiga*, serta memiliki siswa-siswi yang berprestasi baik dari segi akademik dan non akademik.³¹

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data atau informasi yang diperlukan tentang Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa di SD Negeri 3 Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya. Adapun jenis-jenis instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi, lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa di SD Negeri 3 Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya.

2. Lembar wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang diajukan sebagai panduan untuk bertanya kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang mendetail tentang Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa di SD Negeri 3 Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya.

³¹Wawancara dengan Ibu Ramlah, tentang *Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa*, pada tanggal 22-10-2017, jam 10.16 wib

3. Lembar dokumentasi, yaitu data-data tertulis yang diperoleh dari kantor tata usaha di SD Negeri 3 Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya, mengenai gambaran umum sekolah, jumlah guru dan siswa di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, “teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi”.³² Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Nasution, dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat di observasi dengan jelas.

Atau definisi lain observasi (pengamatan) merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian.³³

Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan langsung lokasi penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan

³²Sugiyono, (*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*),..., h. 309.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Bina Ilmu, 1990), h. 138.

pembelajaran pasca gempa, peran kepala sekolah serta kendala dan solusi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara ini dilakukan untuk menjawab semua rumusan masalah yang dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah sebagai informan kunci, dan guru serta komite sekolah untuk meng*crosscheck* setiap jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang gaya, model dan kendala kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa di SD Negeri 3 Meureudu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari data-data yang telah didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Dokumentasi juga dapat diartikan suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Sugiyono mengatakan bahwa dokumen adalah “Catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.³⁴ Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, tabel, foto-foto, rekaman audio,

³⁴Sugiyono, (*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*)..., h.317-.329.

dan sebagainya. Telaah dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti profil sekolah, visi misi serta tujuan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana prasarana sekolah, data-data prestasi siswa dari tahun ketahun serta data-data lain yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu metode yang digunakan dalam mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut mudah dipahami serta bermanfaat untuk menemukan solusi dalam permasalahan. Sedangkan Menurut Sugiyono menyatakan Analisis data merupakan:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Untuk menganalisis data kualitatif, yang berkenaan dengan penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan teknik analisis triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, h.335.

itu. Denzin dalam kutipan Lexy J. Moleong, membedakan kepada tiga macam triangulasi: “Triangulasi sumber, metode, dan teori”.³⁶

Dari ketiga triangulasi tersebut, penulis mengambil triangulasi metode dalam penelitian ini, triangulasi metode merupakan metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Adapun yang menjadi langkah-langkah penulis dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikatakan Sugiyono sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.330.

memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono menyatakan “penarikan kesimpulan penelitian kualitatif, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel, dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan”.³⁷ Penarikan kesimpulan merupakan tindakan yang dilakukan dalam memilih data kemudian membuat keputusan setelah data tersebut dianalisis,

G. Pedoman penulisan

Penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tahun 2016” diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,...,h.88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak geografis SD Negeri 3 Meureudu

Sekolah Dasar Negeri 3 Meureudu merupakan sekolah tingkat dasar yang terletak di Gampong Meunasah Jurong, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya, adapun pendirian gedung sekolah SD Negeri 3 Meureudu yaitu dengan SK Pendirian 01 Januari 1958 yang didirikan di atas tanah yang diwakafkan oleh masyarakat agar membangun sekolah untuk proses pendidikan bagi masyarakat disekitaran Meureudu dan Meurah Dua dengan luas tanah yaitu 3600 M^2 . Kemudian SD Negeri 3 Meureudu memiliki SK izin operasional pada tanggal 08 Agustus 2015 dengan nomor SK 420/1409/Tahun 2015 dan sekolah yang terletak tidak jauh dari pasar Meureudu tersebut merupakan salah satu sekolah yang terkena dampak dari gempa bumi yang terjadi di Pidie Jaya pada tahun 2016.

Gempa yang melanda Pidie Jaya dan Sekitarannya berdampak pada Sekolah Dasar Negeri 3 Meureudu, yang mengakibatkan rusaknya bangunan serta sarana yang ada di gedung sekolah tersebut sehingga melumpuhkan kegiatan belajar mengajar dan menyisakan trauma bagi guru dan murid di SD Negeri 3 Meureudu. Dalam perkembangannya sekolah mengalami kendala dalam proses pembelajaran, karena rusaknya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut

dan siswa yang sekolah di SD Negeri 3 Meureudu rata-rata berasal dari kawasan meuredu dan meurah dua.

Adapun batasan yang mengelilingi SD Negeri 3 Meureudu, adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan warga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan pertokoan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan

2. Identitas SD Negeri 3 Meureudu

Adapun profil SD Negeri 3 Meureudusecara rinci yaitu :

Tabel 4.1: Identitas SD Negeri 3 Meureudu.

1	Nama Sekolah	SD NEGERI 3 MEUREUDU		
2	NPSN	10100939		
3	Jenjang Pendidikan	SD		
3	Status Sekolah	Negeri		
4	Alamat Sekolah	JL. Iskandar Muda		
5	RT / RW	0		0
	Kode Pos	24186		
	Kelurahan	Meunasah Jurong		
	Kecamatan	Kec. Meurah Dua		
	Kabupaten/Kota	Kab. Pidie Jaya		
	Provinsi	Prov. Aceh		
	Negara	Indonesia		
6	Posisi Geografis	5,252345	Lintang	
		96,2544	Bujur	
	SK Pendirian Sekolah	-		
	Tanggal SK Pendirian	1958-01-01		
	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah		
	SK Izin Operasional	420/1409/TAHUN 2015		
	Tgl SK Izin Operasional	2015-08-08		
	Kebutuhan Khusus Dilayani			
	Nomor Rekening	001025700140		
	Nama Bank	Aceh		
	Cabang KCP/Unit	Meureudu		

Rekening Atas Nama	SD Negeri 3 Meureudu
MBS	Ya
Luas Tanah Milik (m2)	3600
Luas Tanah Bukan Milik (m2)	0
Nama Wajib Pajak	Bendahara SD Negeri 3 Meureudu
NPWP	033910106104000

*Sumber Data: Dokumentasi Identitas SD Negeri 3 Meureudu.*³⁹

3. Keadaan Guru, dan Siswa SD Negeri 3 Meureudu

a. Tenaga Keguruan

Adapun jumlah Tenaga Keguruan Kependidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2: Tenaga Keguruan

No	Nama	Jk	Status Kepegawaian	Mengajar Bidang Studi	Ijazah
1	Nilawati	P	PNS	Kepala Sekolah	S1
2	Aisyah	P	PNS	Bahasa Indonesia	S1
3	Jamaluddin	L	PNS	Matematika	S1
4	Nurhasanah	P	PNS	Matematika	S1
5	Ramlah	P	PNS	Bahasa Indonesia	S1
6	Rohana Hs	P	PNS	Bahasa Indonesia	S1
7	Kaslina	P	PNS	Bahasa Inggris	S1
8	M. Natsir	L	PNS		
9	Teuku Affuad	L	PNS	Bahasa Indonesia	S1
10	Kartini	P	PNS Depag	Pendidikan Agama Islam	D2
11	Martini	P	CPNS	Guru Kelas SD/MI	D2
12	Halimatus Sakdiah	P	Honor Daerah TK.I Provinsi	Pendidikan Agama Islam	S1
13	Marlina	P	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Islam	S1
14	Juliana	P	Guru Honor Sekolah	Bahasa Indonesia	S1
15	Mulyani	P	Guru Honor Sekolah	Bahasa Indonesia	S1
16	Musniram	P	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas SD/MI	S1
17	Abu Bakar	L	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas SD/MI	S1
18	Herita Desi	P	Guru Honor Sekolah	Bahasa Indonesia	S1
19	Irawati	P	Guru Honor Sekolah	Matematika	S1

³⁹Sumber data dari tata usaha SD Negeri 3 Meureudu

20	Darlinawati	P	Guru Honor Sekolah	Matematika	S1
21	Rosdiana	P	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	S1
22	Saifah Hariyani	P	Guru Honor Sekolah	Matematika	S1
23	Sri Lestari	P	Guru Honor Sekolah	Matematika	S1
24	Susi Mukhlisa	P	Guru Honor Sekolah	Matematika	S1
25	Faridah	P	Guru Honor Sekolah	Pendidikan agama Islam	S1
26	Yenni Putri	P	Guru Honor Sekolah	Guru Kelas SD/MI	S1

*Sumber Data: Dokumentasi Keadaan Guru SD Negeri 3 Meureudu.*⁴⁰

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya siswa ditempatkan di sekolah atau madrasah untuk memperoleh bimbingan serta pengarahan yang dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa tersebut.

Tabel 4.3:Jumlah Siswa/i Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	5	6	11
6 - 12 tahun	52	46	98
13 - 15 tahun	1	0	1
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	58	52	110

*Sumber Data: Dokumentasi Jumlah siswa/i Berdasarkan Usia di SD Negeri 3 Meureudu.*⁴¹

Tabel 4.4: Jumlah Siswa/i Berdasarkan Agama.

Agama	L	P	Total
Islam	58	52	110
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0

⁴⁰Sumber Data dari Tata Usaha SD Negeri 3 Meureudu

⁴¹Sumber Data dari Tata Usaha SD Negeri 3 Meureudu

Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	58	52	110

*Sumber Data: Dokumentasi Jumlah Siswa/i Berdasarkan Agama SD Negeri 3 Meureudu.*⁴²

Tabel 4.5: Jumlah Siswa/i Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/ wali.

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	7	10	17
Kurang dari Rp. 500,000	39	30	69
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	9	6	15
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	1	4	5
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	2	2	4
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	58	52	110

*Sumber Data: Dokumentasi Jumlah Siswa/i Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/ wali SD Negeri 3 Meureudu.*⁴³

Tabel 4.6: Jumlah Siswa/i Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 2	9	11	20
Tingkat 1	16	12	28
Tingkat 4	14	11	25
Tingkat 6	7	11	18
Tingkat 3	5	2	7
Tingkat 5	7	5	12
Total	58	52	110

*Sumber Data: Dokumentasi Jumlah Siswa/i Berdasarkan Tingkat Pendidikan. SD Negeri 3 Meureudu.*⁴⁴

Tabel 4.7: Jumlah Siswa/i Berdasarkan Rombongan Belajar.

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum
			L	P	Total		
1	RK I	1	16	12	28	Ramlah	Kurikulum SD2013
2	RK II	2	9	11	20	Aisyah	Kurikulum SD 2013

⁴²Sumber Data dari Tata Usaha SD Negeri 3 Meureudu

⁴³Sumber Data dari Tata Usaha SD Negeri 3 Meureudu

⁴⁴Sumber data dari Tata Usaha SD Negeri 3 Meureudu

3	RK III	3	5	2	7	Nurhasanah	Kurikulum SD KTSP
4	RK IV	4	14	11	25	Teuku Affuad	Kurikulum SD 2013
5	RK V	5	7	5	12	Rohana Hs	Kurikulum SD 2013
6	RK VI	6	7	11	18	Kasliana	Kurikulum SD KTSP

Sumber Data: *Observasi Jumlah Siswa/i Berdasarkan Rombongan Belajar.*⁴⁵

4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Meureudu

Kelengkapan Sarana dan prasarana SD Negeri 3 Meureudu dapat dikatakan sudah mendukung untuk kelangsungan kegiatan proses belajar mengajar walaupun masih ada beberapa kekurangan. Adapun sarana dan prasaranya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8: Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Meureudu.

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Kamar Mandi	1	Baik
2.	Kamar Mandi	1	Baik
3.	Lapangan Bermain	1	Baik
4.	Ruang Guru Sementara	1	Baik
5.	Ruang Kelas 1	1	Baik
6.	Ruang Kelas 2	1	Baik
7.	Ruang Kelas 3	1	Baik
8.	Ruang Kelas 4 Sementara	1	Kurang Baik
9.	Ruang Kelas 5 Sementara	1	Kurang Baik
10.	Ruang Kelas 6 Sementara	1	Kurang Baik
11.	Ruang Perpustakaan Sementara	1	Kurang Baik
12.	Rumah Dinas	1	Baik
13.	Meja TU	1	Baik
14.	Kursi TU	1	Baik
15.	Meja Siswa	1	Kurang Baik
16.	Kursi Siswa	2	Baik
17.	Meja Guru	1	Baik
18.	Kursi Guru	6	Baik

⁴⁵Sumber data dari Tata Usaha SD Negeri 3 Meureudu

19	Papan Tulis	3	Baik
20	Meja Siswa	1	Baik
21	Kursi Siswa	1	Baik
22	Meja Guru	17	Baik
23	Kursi Guru	17	Baik
24	Papan Tulis	1	Baik
25	Lemari	1	Baik
26	Soket Listrik	1	Baik
27	Kloset Jongkok	6	Baik
28	Tempat Air (Bak)	6	Baik
29	Gayung	1	Baik
30	Kloset Jongkok	1	Tidak baik
31	Tempat Air (Bak)	1	Baik
32	Gayung	1	Tidak baik
33	Meja Guru	1	Baik
34	Kursi Guru	1	Baik
35	Kursi Pimpinan	1	Baik
36	Meja Pimpinan	1	Baik
37	Tiang Bendera	1	Baik
38	Bendera	0	Baik
39	Pengeras Suara	1	Baik
40	Tape Recorder	10	Baik
41	Bola Sepak	6	Baik
42	Peralatan Atletik	1	Baik
43	Peralatan Bola Voli	1	Baik
44	Meja Siswa	1	Baik
45	Kursi Siswa	1	Baik
46	Meja Guru	1	Tidak baik
47	Kursi Guru	1	Tidak baik
48	Papan Tulis	2	Baik
49	Lemari	1	Baik
50	Soket Listrik	0	-
51	Meja Siswa	2	Baik
52	Kursi Siswa	20	Baik
53	Meja Guru	20	Baik
54	Kursi Guru	1	Baik
55	Papan Tulis	1	Baik
56	Lemari	1	Baik
57	Rak hasil karya peserta didik	1	Baik

58	Tempat Sampah	1	Baik
59	Jam Dinding	29	Baik
59	Kotak kontak	29	Baik
60	Papan Pajang	1	Baik
61	Soket Listrik	1	Baik
62	Meja Siswa	1	Baik
63	Kursi Siswa	1	Tidak baik
64	Meja Guru	1	Baik
65	Kursi Guru	1	Baik
66	Papan Tulis	1	Baik
67	Meja Siswa	1	Baik
68	Kursi Siswa	1	Baik
69	Meja Guru	1	Baik
70	Kursi Guru	9	Baik
71	Papan Tulis	18	Baik

Sumber Data: Dokumentasi Sarana Prasarana SD Negeri 3 Meureudu.⁴⁶

B. Hasil Penelitian

Dalam kedudukan sebagai pemimpin lembaga pendidikan, Kepala Sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Kepala Sekolah juga berperan penting dalam membimbing dan pembinaan guru-guru terhadap kemampuannya dalam mengelola pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data penulis melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan komite sekolah.

1. Pelaksanaan pembelajaran pasca gempa di SD Negeri 3 Meureudu

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 3 Meureudu terganggu akibat terjadinya gempa bumi yang melanda di kawasan tersebut sehingga proses belajar mengajar di berhentikan sampai dengan tanggap darurat berakhir.

⁴⁶Sumber Data dari Tata Usaha SD Negeri 3 Meureudu

Dari rumusan masalah tersebut peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah, kepala sekolah, dua orang guru dan satu komite sekolah, wawancara yang diajukan kepada beberapa subjek adalah terkait dengan Pelaksanaan Pembelajaran pasca gempa di SD Negeri 3 Meureudu Pidie Jaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SD Negeri 3 Meureudu peneliti mengajukan pertanyaan : Strategi apa yang Ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran pasca gempa. IKS memberikan jawab sebagai berikut:

Kalau untuk strategi yang kami gunakan disini setelah terjadi bencana gempa, berhubung pada kejadian tersebut murid disini sedang mengikuti ujian, dan pada hari kejadian merupakan ujian terakhir dan terjadinya gempa sehingga proses belajar mengajar diliburkan karena peserta didik mengalami trauma.⁴⁷

Pendapat kepala sekolah diatas diperkuat dengan pendapat: GR1 yang mana pernyataannya sebagai berikut: “Yang digunakan dalam proses pembelajaran pasca gempa yaitu dengan meliburkan seluruh siswa berhubung ujian juga sudah selesai”.⁴⁸ pertanyaan tersebut dijawab juga oleh GR2 : “Setelah gempa terjadi siswa diliburkan dan sekolah kembali dilanjutkan setelah proses tanggap darurat bencana berakhir”.⁴⁹ Selanjutnya ditambah dengan pernyataan dari KS: “Pada hari terjadi gempa proses belajar mengajar memang diliburkan karena masyarakat,

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

⁴⁸Wawancara dengan Guru -1 sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

⁴⁹Wawancara dengan Guru -2 sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

guru maupun murid mengalami trauma sehingga proses belajar mengajar ditiadakan”.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 3 Meureudu mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan keputusan bersama bahwasanya selama masa tanggap darurat proses belajar mengajar dihentikan/diliburkan.⁵¹

Pertanyaan selanjutnya, Dengan adanya bencana alam apakah mempengaruhi strategi pembelajaran yang diterapkan sebelumnya di sekolah inidan jawaban yang diberikan oleh IKS adalah:

Sangat berpengaruh, setelah terjadinya gempa bumi di Pidie Jaya, siswa mengalami trauma, namun setelah tanggap darurat berakhir pelaksanaan pembelajaran kembali aktif kemudian proses belajar mengajar mengalami banyak kendala terutama kendala dari segi sarana dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar.⁵²

Berdasarkan pertanyaan yang sama dijawab juga oleh GR1 : “Setelah terjadi gempa di pidie jaya, siswa mengalami trauma, dan sarana prasaranamengalami banyak kerusakan”.⁵³ Kemudian pertanyaan tersebut juga dijawab oleh GR2 yaitu: “Strategi banyak sekali perubahan apalagi banyak barang disekolah kita yang rusak, makanya strategi yang digunakan berubah”.⁵⁴ Selanjutnya pertanyaan tersebut juga dijawab oleh KS yang mana jawabannya sebagai berikut: “Sangat mempengaruhi karena bencana gempa bumi yang terjadi di Pidie Jaya, banyaknya

⁵⁰Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

⁵¹Hasil Obsevasi Peneliti pada tanggal 14 Desember 2017

⁵²Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

⁵³Wawancara dengan Guru -1 sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

⁵⁴Wawancara dengan Guru -2 sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

gedung serta barang disekolah tidak bisa digunakan serta faktorpeserta didik maupun guru yang trauma serta mengalami kendala rusaknya media pembelajaran yang digunakan”.⁵⁵

Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lakukan mengenai pengaruh bencana alam terhadap strategi pembelajaran, dalam pendidikan setelah terjadinya bencana yang melanda di daerah Pidie Jaya, khususnya di SD Negeri 3 Meureudu, memang sangat berpengaruh karena proses pembelajaran yang terkendala yang disebabkan oleh kurangnya fasilitas serta sarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran.⁵⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Ibu Kepala Sekolah tentang Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 3 Meureudu. Jawaban yang diberikan oleh IKS adalah:“Media yang digunakan di sekolah ini berupa media pembelajaran seperti papan tulis, peta, infocus, alat peraga, komputer dan lain-lain yang digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar”.⁵⁷ Pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada GR1 dengan jawabannya sebagai berikut:“Papan tulis alat peraga, komputer, infocus serta alat-alat lain yang kami gunakan dalam proses pembelajaran”.⁵⁸ pertanyaan yang sama juga dijawab oleh GR2 :“Media pembelajaran seperti komputer alat tulis dan lainnya yang mengalami kerusakan”.⁵⁹ Setelah ibu kepala sekolah dan guru

⁵⁵Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

⁵⁶Hasil Observasi di SD Negeri 3 Meureudu pada Tanggal 14 Desember 2017

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

⁵⁸Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

⁵⁹Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

memberi jawaban komite juga menjawab bawa “Iya meja, kursi, papan tulis, lemari dan alat-alat lain”.⁶⁰

Berdasarkan Hasil Observasi yang peneliti lakukan tentang media yang digunakan dalam proses pembelajaran guru menggunakan banyak media namun setelah bencana melanda di sekolah tersebut, banyak media yang tidak bisa digunakan karena rusak yang diakibatkan oleh gempa bumi.⁶¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada Ibu Kepala Sekolah Bagaimana keadaan media pembelajaran pasca gempa. Kemudian IKS memberikan jawaban : “Banyak media pembelajaran yang ada di sekolah ini mengalami kerusakan diakibatkan jatuh karena gempa dan hanya sebagian yang bisa digunakan”.⁶² Kemudian pertanyaan yang sama juga peneliti tanyakan kepada GR 1 : “Pertanyaan tersebut dijawab oleh guru yaitu: Banyak mengalami kerusakan”.⁶³ Dengan pertanyaan yang sama juga dijawab oleh GR2 : “Banyak mengalami kerusakan”.⁶⁴ Kemudian peneliti tanyakan juga kepada komite sekolah dengan pertanyaan yang sama kemudian komite sekolah memberikan jawaban yang sama yaitu : “Banyak mengalami kerusakan”.⁶⁵

Keadaan media berdasarkan observasi peneliti, media yang digunakan sudah tersedia di SD Negeri 3 Meureudu karena sudah diperbaiki dan ada yang dilakukan pengadaan berhubung gempa yang terjadi sudah lama.⁶⁶

⁶⁰Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

⁶¹Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

⁶²Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

⁶³Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

⁶⁴Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

⁶⁵Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

⁶⁶Hasil Observasi peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Ibu Kepala Sekolah bagaimana pengelolaan administrasi yang Ibu lakukan pasca gempa? Jawaban yang diberikan IKS : “Proses administrasi di SD Negeri 3 Meureudu tetap berjalan walaupun ada kendala karena beberapa komputer rusak sehingga menghambat proses administrasi disekolah”.⁶⁷ Pertanyaan yang sama dijawab oleh GR1: “Proses adminitrasi berjalan dengan baik walaupun mengalami kendala, proses administrasi dibantu oleh operator sekolah”.⁶⁸ Pertanyaan yang sama juga dijawab oleh GR2 : “Ada beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam proses administrasi seperti rusaknya komputer, namun proses administrasi dibantu oleh operator sekolah maupun guru-guru disini”.⁶⁹ Kemudian pertanyaan tersebut dijawab juga oleh KS : “Proses administrasi tetap berjalan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sekolah”.⁷⁰

Berdasarkan observasi peneliti mengenai pengelolaan administrasi di SD Negeri 3 Meureudu, sudah berjalan sesuai dengan prosedur namun sebelum gempa terjadi administrasi yang dilakukan banyak kendala yang dihadapi sekolah berhubungan dengan sarana yang digunakan banyak yang mengalami kerusakan serta arsip sekolah yang sudah berhamburan.⁷¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Ibu Kepala Sekolah bagaimana cara Ibu mengawasi pelaksanaan pembelajaran pasca gempa? Jawaban yang diberikan IKS : “Pelaksanaan pengawasan pembelajaran kami lakukan

⁶⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

⁶⁸Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

⁶⁹Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

⁷⁰Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

⁷¹Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

dengan memantau langsung proses belajar mengajar disaat guru menyampaikan materi kepada peserta didik, serta mengevaluasi proses belajar mengajar”.⁷² Pertanyaan yang sama juga dijawab oleh GR1 : “Kepala sekolah memantau langsung proses belajar mengajar di dalam ruangan”.⁷³ Kemudian pertanyaan yang sama juga dijawab GR2 : “Kepala sekolah memantau langsung proses belajar mengajar di dalam ruangan”.⁷⁴ Disamping itu KS juga memberikan jawabannya sebagai berikut : “Beliau langsung mengecek sendiri proses mengajar yang dilaksanakan guru untuk memudahkan evaluasi”.⁷⁵

Berdasarkan Observasi peneliti, dalam pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, beliau langsung turun keruangan untuk memantau proses belajar mengajar di SD Neheri 3 Meureudu.⁷⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada Ibu kepala sekolah Ibu sebagai leader disekolah ini apa yang Ibu lakukan untuk melancarkan pelaksanaan pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang rusak akibat gempa bumi?

Jawaban yang diberikan oleh IKS adalah sebagai berikut:

Setelah gempa terjadi proses belajar mengajar diliburkan selama tanggap darurat bencana berakhir, setelah itu, sekolah kembali dalam proses belajar mengajar walaupun masih ada kekhawatiran akan gempa susulan, namun dalam proses belajar mengajar banyak media yang rusak sehingga kami menggunakan media yang masih layak digunakan, kami gunakan dalam proses belajar mengajar walaupun pembelajaran kurang maksimal karena media yang terbatas.⁷⁷

⁷²Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

⁷³Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

⁷⁴Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

⁷⁵Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

⁷⁶Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

Kemudian pertanyaan yang sama dijawab oleh GR1 : “Proses belajar tidak seperti yang biasa dilakukan sehari-hari karena harus belajar dibawah tenda serta media yang digunakan sangat terbatas sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal”.⁷⁸ pertanyaan tersebut juga dijawab oleh GR2 : “Kurang maksimal, karena media yang terbatas”.⁷⁹ selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab juga oleh KS : “Gedung dan media mengalami kerusakan sehingga membuat pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal”.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah satu tahun lebih bencana gempa melanda Pidie Jaya, kondisi sekolah sudah mengalami banyak perubahan (sudah diperbaiki) namun sebelum gempa terjadi yang dilakukan kepala sekolah memiliki berbagai strategi yang dilakukan agar proses oendidikan berjalan dengan baik, salah satunya yaitu dengan melaksanakan belajar mengajar dibawah tenda serta memakai media yang seadanya.⁸¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada Ibu Kepala Sekolah Akibat daripada gempa banyak dari guru dan siswa mengalami trauma, bagaimana Ibu memotivasi guru dan siswa, supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar? Jawaban yang diberikan oleh IKS : “ Dengan memberi arahan atau bimbingan tentang dampak bencana serta memberi semangat kepada guru dan murid agar proses belajar mengajar tetap berjalan”.⁸² Kemudian pertanyaan yang sama dijawab oleh GR1 : “Memberi kami motivasi dan semangat serta tugas

⁷⁸Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

⁷⁹Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

⁸⁰Wawancara dengan komite sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

⁸¹Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

⁸²Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

kami sebagai guru”.⁸³ Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh GR2 : “Memberi kami motivasi dan semangat serta tugas kami sebagai guru”.⁸⁴ Selanjutnya pertanyaan yang sama juga dijawab oleh KS : “Kepala sekolah memberi motivasi dan semangat kepada guru dan murid disekolah serta memberi contoh yang baik agar guru dan murid termotivasi”.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat kepala sekolah sedang memberi motivasi, agar guru semangat dalam mengajar serta memberi semangat kepada murid agar tetap mengikuti pendidikan walaupun dengan media yang digunakan setelah gempa dengan media yang terbatas namun sampai sekarang kepala sekolah tetap memberi motivasi dan semangat kepada guru dan peserta didik.⁸⁶

2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa di SD Negeri 3 Meureudu

Dari permasalahan diatas Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa subjek diantaranya adalah, kepala sekolah, dua guru dan satu orang komite sekolah, wawancara yang diajukan kepada beberapa subjek adalah terkait dengan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa di SD Negeri 3 Meureudu.

Pertanyaan pertama peneliti tanyakan kepada kepala sekolah mengenai Bagaimana cara Ibu memotivasi guru atau siswa pasca gempa? Ibu Kepala Sekolah meberikan jawaban sebagai berikut: “Dengan memberi arahan atau

⁸³Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

⁸⁴Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

⁸⁵Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

⁸⁶Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

bimbingan tentang dampak bencana serta memberi semangat kepada guru dan murid agar proses belajar mengajar tetap berjalan”⁸⁷ pertanyaan yang sama juga dijawab oleh GR1 : “ Dengan memberi kami motivasi dan semangat serta tugas kami sebagai guru”.⁸⁸ Pertanyaan yang sama juga dijawab oleh GR2 : “Memberi kami semangat dan menjelaskan tugas dan tanggung jawab guru, dengan demikian membuat kami termotivasi”.⁸⁹ kemudian pertanyaan yang sama juga dijawab oleh KS :“Kepala sekolah memberi motivasi dan semangat kepada guru dan murid di sekolah serta memberi contoh yang baik agar guru dan murid termotivasi”.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kepala sekolah memberi bimbingan serta semangat kepada guru dalam kondisi apapun.⁹¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada Ibu Kepala Sekolah bagaimana proses administrasi di sekolah ini pasca gempa, apakah mengalami kendala. Jawaban yang diberikan oleh IKS : “Setelah gempa proses administrasi di SD Negeri 3 Meureudu tetap berjalan walaupun ada kendala karena beberapa komputer rusak sehingga menghambat proses administrasi di sekolah”.⁹² Pertanyaan yang sama juga dijawab oleh GR1 : “Proses administrasi pasca gempa berjalan dengan baik walaupun mengalami kendala, proses administrasi dibantu oleh operator sekolah”.⁹³ Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh GR2 : “Ada beberapa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam proses

⁸⁷Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

⁸⁸Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

⁸⁹Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

⁹⁰Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

⁹¹Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

⁹²Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

⁹³Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

administrasi seperti rusaknya komputer, namun proses administrasi di bantu oleh operator sekolah maupun guru-guru disini”.⁹⁴ Disamping itu Komite Sekolah juga memberikan jawaban sebagai berikut : “Proses administrasi tetap berjalan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sekolah”.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi, untuk proses administrasi tetap berjalan, namun dalam mengalami berbagai kendala seperti kehilangan data serta rusaknya komputer sekolah.⁹⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada Ibu Kepala Sekolah Bagaimana gaya kepemimpinan yang Ibu terapkan di sekolah ini? Jawaban yang diberikan oleh Ibu Kepala Sekolah sebagai berikut : “Kalau masalah gaya kepemimpinan sama seperti kepala sekolah yang lain, kita menggunakan sistem diskusi (Demokrasi) semua boleh berpendapat”.⁹⁷ pertanyaan yang sama juga dijawab oleh GR1 : “Sistem yang digunakan oleh kepala sekolah yaitu sistem diskusi dan pengambilan pendapat”.⁹⁸ Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh GR2: “Gaya yang diterapkan sama dengan gaya kepala sekolah yang dulu yaitu dengan sistem musyawarah untuk menyamakan pendapat”.⁹⁹ Selanjutnya Komite Sekolah juga memberikan jawaban sebagai berikut : “Sistem atau gaya yang diterapkan yaitu dengan sistem musyawarah agar semua bebas berpendapat atau biasa dikatakan dengan sistem demokrasi”.¹⁰⁰

⁹⁴Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

⁹⁵Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

⁹⁶Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

⁹⁷Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

⁹⁸Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

⁹⁹Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

¹⁰⁰Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

Berdasarkan hasil observasi kepala sekolah sudah menerapkan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah.¹⁰¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Ibu Kepala Sekolah Apakah mengalami perubahan setelah terjadinya gempa? Jawaban yang diberikan oleh IKS : “Tidak mengalami perubahan”.¹⁰² Berdasarkan pertanyaan yang sama dijawab juga oleh GR1 :“Tidak ada perubahan, masih dengan gaya kepemimpinan yang sama”.¹⁰³ Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh GR2 :“Masih dengan gaya yang sama walaupun setelah terjadi bencana”.¹⁰⁴ Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh KS : “Gaya yang diterapkan oleh kepala sekolah masih sama dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sebelum terjadinya bencana”.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan disekolah SD Negeri 3 Meureudu gaya yang diterapkan oleh kepala sekolah tidak berubah ada beberapa gaya yang diterapkan oleh kepala sekolah yaitu sebagai pengarah, sebagai pelatih, yang memberi dukungan dan mengambil keputusan dari mufakat atau musyawarah bersama.¹⁰⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada IKSDalam kepemimpinan Ibu sebagai kepala sekolah apakah ada kerja sama antara guru dan wali siswa? Jawaban yang diberikan oleh IKS :“Tentu, setiap kagiatan yang kita lakukan

¹⁰¹ Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

¹⁰³ Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

¹⁰⁵ Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

¹⁰⁶ Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

selalu melibatkan guru dan wali murid, jadi itu merupakan suatu kerja sama antara sekolah, guru dan masyarakat”.¹⁰⁷

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah apakah ada kerja sama antara guru dan Komite Sekolah. Jawaban yang diberikan oleh GR1 : “Tentu semua kegiatan disekolah ini selalu ada kerja sama antara kami, kepala sekolah dan wali murid”.¹⁰⁸ Pertanyaan yang sama juga di jawab oleh GR2 : “Dalam kepemimpinan beliau memang guru dan wali murid selalu berpartisipasi dalam setiap agenda sekolah seperti acara maulid, rapat wali murid dan sebagainya”.¹⁰⁹ Selanjutnya pertanyaan yang sama juga dijawab KS : “Karena setiap kegiatan yang dilakukan pasti melibatkan guru serta wali murid, namun tidak semua agenda sekolah harus dihadiri oleh wali murid, namun kerja sama antara sekolah dan wali murid ada”.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya Kepala sekolah bekerja sama dengan guru dan wali murid baik yang menyangkut dengan murid maupun yang menyangkut dengan sekolah.¹¹¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada IKS Bagaimamana cara Ibu menanggapi bencana alam yang terjadi di SD Negeri 3 Meureudu? Jawaban yang diberikan oleh Ibu Kepala Sekolah sebagai berikut:

Segala bencana maupun gejala alam itu sudah diatur oleh yang maha kuasa jadi manusia tidak mengetahui kapan dan dimana itu terjadi, jadi setelah terjadinya bencana namun langkah-langkah yang kami lakukan yaitu

¹⁰⁷Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

¹⁰⁸Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

¹⁰⁹Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

¹¹⁰Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

¹¹¹Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

dengan menunggu bantuan dari swadaya pemerintah serta LSM yang membantu pendidikan kembali dalam proses belajar mengajar.¹¹²

Berdasarkan pertanyaan yang sama juga dijawab oleh GR1 : “Cara dari kepala sekolah dalam menanggapi bencana yang terjadi di Sekolah ini yaitu dengan menunggu bantuan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) serta bantuan dari pemerintah agar pendidikan tetap berjalan”.¹¹³ Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh GR2 : “Cara kepala sekolah menanggapi bencana di sekolah dengan memberi motivasi kepada guru dan murid”.¹¹⁴ Selanjutnya Komite sekolah juga memberikan jawaban sebagai berikut : “Kepala sekolah dalam menanggapi bencana yang terjadi yaitu dengan memberi motivasi serta mencari bantuan untuk sekolah agar proses pendidikan tetap berjalan”.¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepala sekolah mengupayakan berbagai cara agar proses pendidikan tetap berjalan, baik itu bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) maupun mencari solusi dengan pihak pemerintah.¹¹⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Ibu Kepala Sekolah mengenai bagaimana perencanaan Ibu mengenai pembelajaran pasca gempa? Jawaban yang diberikan oleh IKS : “Perencanaan saya terhadap pembelajaran setelah gempa ini yaitu dengan menjalin hubungan dengan lembaga masyarakat serta pemerintah prses pendidikan tetap berjalan dengan baik, walaupun memang

¹¹²Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

¹¹³Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

¹¹⁴Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

¹¹⁵Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

¹¹⁶Hasil Obsevasi Peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

harus belajar dibawah tenda”.¹¹⁷ Pertanyaan yang sama juga dijawab oleh GR1 :“Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu pembelajaran berjalan seperti biasa”.¹¹⁸ Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh G₁ (Guru-1) yang telah dirancang atau direncanakan oleh kepala sekolah yaitu proses pendidikan berjalan dengan semestinya walaupun belajar dibawah tenda”.¹¹⁹ selanjutnya komite sekolah juga memberikan jawaban : “Yang kami rencanakan setelah masa tanggap darurat berakhir, dan pemerintah telah memberikan izin untuk kembali beraktifitas di kesekolah, kami ingin proses belajar mengajar seperti biasa namun yang membedakannya mereka belajar ditenda”.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan banyak perencanaan yang dirancangkan oleh kepala sekolah baik itu dalam hal pembelajaran maupun dalam hal pembangunan serta motivasi.¹²¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti tanyakan kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pasca gempa, apakah mengalami kendala? Jawaban yang diberikan oleh Ibu Kepala Sekolah: “Tentu banyak kendala yang kami hadapi setelah terjadi gempa bumi yang merusak berbagai sarana disekolah ini”.¹²²

Berdasarkan pertanyaan yang sama dijawab juga oleh GR1 : “Proses belajar mengajar sangat terganggu karena kurang sarana dan prasarana yang kurang memadai”.¹²³

Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh GR2 :

¹¹⁷Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

¹¹⁸Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

¹¹⁹Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

¹²⁰Wawancara dengan komite sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

¹²¹Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

¹²²Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

¹²³Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

“Banyak kendala yang kami alami dalam pelaksanaan pembelajaran”.¹²⁴

Selanjutnya pertanyaan tersebut juga dijawab oleh Komite Sekolah: “Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid terhambat karena barang yang ada disekolah banyak yang mengalami kerusakan”.¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses pembelajaran banyak mengalami kendala baik kendala dalam segi belajar mengajar maupun dalam segi pembangunan, karena banyaknya sarana yang rusak akibat gempa bumi.¹²⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, mengenai Bagaimana kondisi sarana prasarana disekolah ini apakah banyak mengalami kerusakan? Jawaban diberikan oleh IKS :“Hampir keseluruhan sekolah mengalami kerusakan baik dari sarana maupun prasarana seperti gedung dan lain-lain”.¹²⁷ Berdasarkan pertanyaan yang sama juga dijawab oleh GR1 : “Sarana dan prasarana yang ada disekolah ini banyak yang mengalami kerusakan baik dari gedung maupun media pembelajaran”.¹²⁸ Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh GR2 :“Banyak yang mengalami kerusakan seperti ruang kelas, ruang kantor, perpustakaan serta media pembelajaran seperti alat peraga, komputer dan lain-lain”.¹²⁹ Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab oleh **KS** :“Setelah terjadi gempa banyak gedung, ruang kelas dan barang-barang sekolah yang rusak”.¹³⁰

¹²⁴Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

¹²⁵Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

¹²⁶Hasil Obsevasi Peneliti pada tanggal 14 Desember 2017

¹²⁷Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

¹²⁸Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

¹²⁹Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

¹³⁰Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 3 Meureudu, banyak barang dan media yang digunakan dalam pembelajaran rusak sehingga menghambat proses pendidikan.¹³¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Ibu Kepala Sekolah mengenai sarana yang rusak apakah direnovasi atau dilakukan pengadaan?

Jawaban yang diberikan oleh Ibu Kepala sekolah sebagai berikut :

Sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan akibat gempa ada yang sebagian diperbaiki yang mengalami kerusakan ringan dan masih bisa untuk diperbaiki dan ada juga yang dilakukan pengadaan, seperti gedung yang memang tidak layak lagi untuk digunakan dalam proses belajar mengajar karena dapat mengganggu keselamatan guru dan peserta didik, sehingga dilakukan pengadaan baru, dan alhamdulillah ada beberapa gedung yang sudah dikerjakan namun belum diresmikan.¹³²

Berdasarkan pertanyaan yang sama dijawab juga oleh GR1 : “Untuk sarana prasarana yang ada di sekolah ini yang sebagian diperbaiki, dan sebagian lagi dilakukan pengadaan baru”.¹³³ Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh GR2 : “Setiap sarana yang rusak ringan diperbaiki dan yang mengalami kerusakan berat atau tidak bisa digunakan lagi maka dilakukan pengadaan”¹³⁴ Selanjutnya Komite Sekolah juga memberikan jawaban sebagai berikut: “Sarana prasarana memiliki kerusakan yang berbeda-beda, jika rusak ringan dilakukan perbaikan dan jika rusak berat dilakukan pengadaan”.¹³⁵

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sarana prasarana yang ada disekolah mengalami kerusakan, namun setelah bencana terjadi baik dari

¹³¹ Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

¹³² Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

¹³³ Wawancara dengan Guru- pada tanggal 13 Desember 2017

¹³⁴ Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

¹³⁵ Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

sarana dan prasarana maupun media sudah diperbaiki maupun dilakukan pengadaan baru.

3. Bagaimana kendala dan solusi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa di SD Negeri 3 meureudu

Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai, dengan rusaknya fasilitas sarana prasarana sekolah apakah bisa guru dan siswa melaksanakan pembelajaran secara maksimal? Jawaban yang diberikan oleh Ibu Kepala Sekolah : “Tentu tidak, itu menjadi sebuah kendala yang dihadapi guru, dengan maksimal yang tidak mencukupi tentu menghambat proses belajar mengajar”¹³⁶ kemudian berdasarkan pertanyaan yang sama dijawab juga oleh GR1 : “Ya, itu menjadi kendala dalam proses belajar”.¹³⁷ Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh GR2 : “Proses belajar mengajar kurang maksimal karena alat yang kami miliki banyak yang rusak, sehingga kami mengajar dengan alat yang seadanya”,¹³⁸ Selanjutnya Komite Sekolah juga memberikan jawaban sebagai berikut: “Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mengalami hambatan karena rusaknya sarana prasarana yang dimiliki sekolah”.¹³⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 3 Meureudu, setelah gempa bumi terjadi pada tanggal 07 desember 2016 guru mengalami kendala atau hambatan dalam proses belajar karena sarana yang terbatas dan banyak sarana yang rusak, sekarang sarana prasarana yang ada disekolah sudah layak digunakan dan sudah dilakukan perbaikan.¹⁴⁰

¹³⁶Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

¹³⁷Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

¹³⁸Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

¹³⁹Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

¹⁴⁰Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai, Dengan adanya kerusakan sarana dan prasarana di SD Negeri 3 Meureudu, apakah ada proses atau metode yang digunakan untuk menangani pendidikan yang pasca gempa? Jawaban yang diberikan oleh IKS :“Proses pembelajaran tentu akan berubah dari biasanya karena murid disini harus belajar dibawah tenda, dan media yang digunakan terbatas, dan mengadakan kegiatan trauma heeling untuk menghibur anak-anak yang mengalami trauma akibat bencana yang melandai di daerah ini”.¹⁴¹

Berdasarkan pertanyaan yang sama dijawab juga oleh GR 1 : “Ada beberapa metode yang kami gunakan dalam proses belajar mengajar, karena tidak adanya ruang belajar kami belajar dibawah tenda dan menggunakan alat yang seadanya”.¹⁴² Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh GR2 : “Ya, memang ada perubahan setelah gempa terjadi anak-anak belajar dibawah tenda”.¹⁴³ Selanjutnya pertanyaan tersebut dijawab juga oleh KS : “Mengalami perubahan”.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam proses pembelajaran setelah terjadi gempa, murid di SD Negeri 3 Meureudu belajar didalam tenda berhubung ruang sekolah yang biasa mereka belajar dibongkar karena mengalami kerusakan akibat gempa.¹⁴⁵

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Ibu Kepala Sekolah mengenai Apakah siswa-siswi disini mengalami penurunan efektivitas dalam proses pembelajaran? Jawaban yang diberikan oleh IKS : “Tentu, setelah gempa terjadi dan proses belajar mengajar kembali aktif, semangat dan dan keceriaan

¹⁴¹Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

¹⁴²Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

¹⁴³Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

¹⁴⁴Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

¹⁴⁵Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

yang dihadapi murid berubah, karena setelah gempa terjadi peserta didik mengalami trauma sehingga menurunnya efektivitas dan semangat belajar”.¹⁴⁶ Peryanyaan tersebut juga dijawab oleh GR1 : “Memang mengalami penurunan, karena murid mengalami trauma setelah gempa”.¹⁴⁷ Pertanyaan tersebut juga dijawab oleh GR2 : “Ya, mengalami penurunan”.¹⁴⁸ Selanjutnya Komite Sekolah juga memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut : “Penurunan efektifitas belajar dikarenakan mereka trauma akibat dari gempa yang terjadi sehingga turunnya semangat belajar”.¹⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 3 Meureudu Pidie Jaya, dalam pembelajaran siswa mengalami penurunan efektifitas belajar akibat trauma yang dihadapi peserta didik pasca gempa.¹⁵⁰

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Ibu Kepala Sekolah mengenai Bagaimana solusi dari Ibu dengan adanya rusak sarana dan prasarana?

Adapun jawaban yang dieberikan oleh Ibu Kepala Sekolah :

Solusi dari kami ya dengan memberikan mereka semangat belajar serta memberi motivasi dan ada juga lembaga swadaya masyarakat yang dari berbagai daerah yang turun langsung memberikan trauma healing atau menghibur anak-anak yang terkena trauma akibat dampak gempa yang terjadi di daerah pidie jaya.¹⁵¹

Kemudian pertanyaan yang sama juga dijawab oleh GR1 : “ Solusinya ya kami menggunakan media dan sarana seadanya”.¹⁵² Guru kedua juga turut meberikan jawaban sebagai berikut: “Kami mengajar dibawah tenda, dan

¹⁴⁶Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

¹⁴⁷Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

¹⁴⁸Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

¹⁴⁹Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

¹⁵⁰Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

¹⁵¹Wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah pada Tanggal 13 Desember 2017

¹⁵²Wawancara dengan Guru-1 pada Tanggal 13 Desember 2017

menggunakan media apa yang ada serta memberi motivasi serta semangat kepada murid”.¹⁵³ Disamping itu Komite Sekolah juga memberikan jawaban sebagai berikut: “Banyak metode yang digunakan oleh sekolah salah satunya dengan memberi semangat kepada murid agar bersemangat dalam belajar”.¹⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti, solusi dari kepala sekolah yaitu dengan melakukan pengadaan gedung serta pengadaan barang-barang yang tidak lagi bisa digunakan serta memperbaiki barang yang masih bisa diperbaiki, sementara selama pembangunan gedung baru siswa belajar di tenda dan ruasng kelas sementara.¹⁵⁵

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa

Berdasarkan paparan hasil penelitian diatas yang dikemukakan oleh beberapa pihak sekolah, diantaranya: kepala sekolah, dua guru mata pelajaran, dan satu komite sekolah di SD Negeri 3 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 3 Meureudu terganggu akibat terjadinya gempa bumi yang melanda di kawasan tersebut sehingga proses belajar mengajar di berhentikan sampai dengan tanggap darurat berakhir. Pelaksanaan pembelajaran mengalami kendala karena sarana dan media pembelajaran yang banyak mengalami kerusakan di SD Negeri 3 Meureudu.

Berbagai strategi digunakan dalam pembelajaran pasca gempa, Dalam proses pembelajaran pasca gempa ada beberapa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah yang *pertama*, Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah

¹⁵³Wawancara dengan Guru-2 pada Tanggal 14 Desember 2017

¹⁵⁴Wawancara dengan Komite Sekolah pada Tanggal 14 Desember 2017

¹⁵⁵Hasil Observasi Peneliti pada Tanggal 14 Desember 2017

pasca gempa yaitu dengan tetap melanjutkan pembelajaran dibawah tenda dengan media seadanya. Agar proses belajar mengajar tetap berjalan. *Kedua*, memberi semangat dengan menghadirkan Lembaga Swadaya Masyarakat(LSM) untuk menghibur murid agar tidak trauma akibat gempa lebih semangat dan termotivasi dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sanjaya, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵⁶

Penggunaan media sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari sumber kepada penerima, media yang tersedia di SD Negeri 3 Meureudu sangat terbatas karena pengaruh dari bencana alam gempa yang terjadi di Pidie Jaya sehingga membuat media banyak yang tidak bisa digunakan karena mengalami kerusakan. Adapun media yang digunakan di SD Negeri 3 Meureudu beragam, baik dari komputer, alat olahraga, papan tulis, infocus, alat peraga, dan media praktek lainnya. Namun setelah setahun lebih pihak sekolah diabantu oleh Lembaga swadaya Masyarakat dan pemerintah dalam perbaikan maupun pengadaan baru untuk media pembelajaran dan media yang digunakan sekarang sudah mencukupi dan layak untuk pelaksanaan pembelajaran.

Sarana dan media pembelajaran merupakan salah satu alat pelaksanaan pembelajaran yang harus ada. Dalam buku media pembelajaran karangan Arsyad Azhar tahun 2007 mengatakan : “Media pembelajaran adalah alat-alat yang

¹⁵⁶Sanjaya, W.Strategi Pembelajaran.(Jakarta:Kencana Perdana Media Group,2006),h.126

digunakan dalam proses belajar mengajar yang cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.”

Untuk proses administrasi tetap berjalan dengan baik, walaupun dalam pelaksanaan ada berbagai kendala, seperti hilang data, rusaknya komputer, arsip sekolah yang berantakan karena gempa dan membutuhkan waktu yang lama dalam pengelolaan dan membutuhkan tenaga yang begitu banyak, namun dengan bantuan dari berbagai pihak baik dari masyarakat maupun guru-guru disekolah sehingga pengelolaan berjalan dengan baik.

Dalam melaksanakan pengawasan kepala sekolah mengawasi setiap anggota-anggota pendidikan agar dengan mudah mengevaluasi serta mudah mengetahui permasalahan yang dialami oleh masyarakat sekolah, dengan begitu akan mudah bagi kepala sekolah dalam mengambil keputusan. Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah melaksanakan musyawarah bersama dengan guru maupun komite sekolah, agar keputusan yang diambil mempunyai dampak yang baik dalam pendidikan.

2.Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan tentang peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa Kepala sekolah memberi semangat dan motivasi kepada guru maupun siswa agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan sistematis. Dengan

adanya motivasi tersebut murid dan guru menjadi lebih semangat dalam proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai *motivator* yaitu kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Sedangkan proses administrasi memiliki hambatan yang dialami kepala sekolah yang diakibatkan gempa bumi, hambatan yang dialami kepala sekolah seperti rusaknya barang-barang serta media pembelajaran yang ada disekolah. kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, kepala sekolah menggunakan beberapa gaya di SD Negeri 3 Meureudu, adapun beberapa gaya yang biasa digunakan oleh pemimpin dalam menjalankan tugasnya seperti mengarahkan, melatih, mendukung, dan mendelagasikan, kepala sekolah di SD Negeri 3 Meureudu juga menerapkan gaya yang sama dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah. Setelah bencana gempa terjadi gaya yang diterapkan masih sama dengan gaya yang digunakan sebelum gempa terjadi. Dalam kepemimpinan kepala sekolah menggunakan sistem demokrasi yang mana keputusan diambil dari mufakat atau musyawarah yang dilakukan dengan pengurus sekolah dan guru bisa memberi pendapat maupun masukan.

Hal ini berkaitan dengan teori keating yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan para pemimpin secara umum terbagi dalam dua hal yaitu: kepemimpinan yang berorientasi pada tugas, dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.

kepala sekolah juga bekerja sama dengan guru dan murid, tetapi agar sekolah bisa berkembang dengan baik kepala sekolah juga harus bekerja sama dengan pemerintahan maupun dengan masyarakat. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah sudah bekerja sama baik itu dengan guru, murid pemerintah maupun masyarakat.

3. kendala dan solusi pembelajaran pasca gempa

Berdasarkan hasil observasi dilapangan tentang hambatan-hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa yaitu proses belajar mengajar terganggu akibat gempa bumi yang melanda di Pidie Jayadan sekitarnya, khususnya di SD Negeri 3 Meureudu membuat sarana dan prasarana mengalami kerusakan, baik itu kerusakan ringan, sedang maupun kerusakan berat. Kerusakan yang terjadi membuat proses belajar mengajar menjadi terhambat sehingga kepala sekolah harus mempunyai ide dalam menanggulangi bencana tersebut. Dalam pelaksanaannya kepala sekolah sebagai pengelola harus mampu menyesuaikan proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah, pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan bekerja sama dengan masyarakat serta pemerintah untuk mendirikan tenda dan ruangan sementara untuk proses belajar mengajar.

Setelah masa tanggap bencana berakhir dan pemerintah telah menyatakan aman bencana, serta memberi izin untuk sekolah agar pendidikan tetap berlanjut. Murid di SD Negeri 3 Meureudu melaksanakan pembelajaran dibawah tenda dan ruangan sementara yang telah didirikan agar proses pendidikan tetap berjalan.

Setelah aman dari bencana gempa proses belajar mengajar dilanjutkan dengan media yang seadanya sehingga media yang digunakan sangat minim karena rusak yang diakibatkan oleh gempa yang terjadi. Ada berbagai media yang tersedia di SD Negeri 3 Meureudu dan setelah gempa terjadi banyak media yang mengalami kerusakan. Namun guru menggunakan berbagai metode agar media yang dimiliki dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, metode yang digunakan oleh guru yaitu dengan sistem belajar pembagian kelompok sehingga setiap murid mendapatkan media pembelajaran.

Kerusakan media juga menjadi kendala bagi kepala sekolah dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran, solusi dari kepala sekolah mengenai media pembelajaran yaitu dengan perbaikan dan membeli media yang baru sehingga pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan maksimal. Setelah satu tahun bencana terjadi di Pidie Jaya, sekarang proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan media yang digunakan sudah mencukupi.

Kemudian penurunan efektifitas belajar siswa juga disebabkan oleh pengaruh trauma yang dihadapi murid disaat gempa terjadi, kepala sekolah sebagai peminan di SD Negeri 3 Meureudu sekaligus sebagai motivator harus memberi semangat serta motivasi kepada murid agar murid lebih mudah dalam belajar, motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah baik memberi semangat, serta menghadirkan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk memberi motivasi kepada murid untuk mengurangi trauma yang dihadapi murid dengan berbagai permainan serta belajar sambil bermain.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik, namun dalam pelaksanaan masih memiliki kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dikarenakan bencana yang terjadi secara tiba-tiba dan membutuhkan waktu yang lama untuk memulihkan kondisi sekolah, dan sarana yang dimiliki oleh sekolah banyak yang mengalami kerusakan. Namun setelah setahun berlalu proses belajar mengajar kembali berjalan normal karena pemerintah serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) bekerja sama dalam memulihkan kondisi sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 3 Meureudu ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah dalam Pelaksanaan pembelajaran pasca gempa di SD Negeri 3 Meureudu : Setelah gempa terjadi di Pidie Jaya khususnya di SD Negeri 3 Meureudu pelaksanaan pembelajaran diliburkan karena pemerintah memberi larangan belajar mengajar selama masa tanggap darurat. Setelah masa tanggap darurat berakhir dan pemerintah sudah memperbolehkan pelaksanaan belajar mengajar, sehubungan dengan infrastruktur sekolah mengalami kerusakan maka kepala sekolah dan guru mengambil kebijakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dibawah tenda dan ruang belajar sementara yang dibangun oleh pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) agar proses pembelajaran tetap berjalan.
2. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa di SD Negeri 3 Meureudu: dalam pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 3 Meureudu, kepala sekolah sangat berperan dalam pengelolaan pendidikan pasca gempa di SD Negeri 3 Meureudu, salah satu pengelolaan yang sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah yaitu pengelolaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah sebagai *leader* di SD Negeri 3 Meureudu harus bisa

memanagedan memberi motivasi kepada murid agar lebih semangat dalam belajar, serta memberi semangat dan inspirasi kepada guru dalam menjalankan tugasnya agar pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.

3. Kendala dan solusi kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca di SD Negeri 3 Meureudu adalah rusaknya sarana prasarana serta media yang digunakan dalam proses belajar mengajar, serta trauma yang dihadapi guru dan murid pasca gempa. Dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, kepala sekolah bekerja sama dengan pemerintah maupun masyarakat dalam memperbaiki dan melakukan pengadaan untuk sarana prasarana, seperti gedung, fasilitas sekolah serta media pembelajaran serta memberi motivasi kepada guru dan murid di SD Negeri 3 Meureudu.

B. Saran-Saran

1. Peran Kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran pasca gempa, Kepala sekolah, diharapkan tidak hanya berperan sebagai motivator dan penyemangat bagi peserta didik tetapi juga berperan sebagai orang tua bagi peserta didik bertanggung jawab dalam program-program sekolah, kurikulum, dan keputusan personil, serta berperan dalam membimbing peserta didik.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran kepala sekolah harus bisa mengambil keputusan secara cepat dan tepat agar proses pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan secara efektif dan efisien
3. Dalam mengatasi kendala seperti trauma sebaiknya kepala sekolah maupun guru harus siap siaga dan mempunyai keterampilan yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran pasca gempa serta memberi pemahaman kepada guru dan murid tentang wawasan kebencanaan serta cara penanggulangannya sehubungan dengan bencana bisa datang kapan saja dan dimana saja, sehingga perlu untuk guru dan murid mengetahui cara penanggulangannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aan Hasanah, 2012, *Pengembangan Profesi Keguruan*, Bandung: Pustaka Setia
- Adang Heriawan, 2012, *Metode Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis : Model, Pendekatan, Strategi, dan Teknik Pelajaran Banten : LP3G*
- Agus Suprijono, 2009, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Arsyad, Azhar, 2007, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raya Grafinda Perkasa
- Aqib, 2014, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif* Bandung : Yrama Widya
- Charles J. Keating, 1986, "The Leadership Book" diterjemahkan oleh A.M. Mangunhardjana, *Kepemimpinan: Teori dan Pengembangannya* Yogyakarta: Kanisius
- Dahar, 2006, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* Bandung : Erlangga
- Daryanto, 2005, *Adminitrasi Pendidikan*. Jakarta: Asdimaha Satya
- Darsono, 2000, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *KBBI Pusat Bahasa*, Jakarta:Gramedia Pustaka
- Dirawat, dkk, 1986, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional
- [Http://globallavebookx.blogspot.com/2017/01/pengertian-pengelolaan-keuangan-menurut.html?m=1](http://globallavebookx.blogspot.com/2017/01/pengertian-pengelolaan-keuangan-menurut.html?m=1)
- [Http://massofa.wordpress.com/2011/02/09/fungsi-dan-tanggung-jawab-kepala-sekolah/](http://massofa.wordpress.com/2011/02/09/fungsi-dan-tanggung-jawab-kepala-sekolah/)
- K.Wirdiyatmoko, 2013, *Geografi untuk SMA Kelas X*, Jakarta:Erlangga
- Kenneth Blanchard, 1992, " Leadership and the One Minute Manager" diterjemahkan oleh Agus Maulana, *Kepemimpinan dan Manajer Satu Menit: Meningkatkan Efektifitas Melalui Kepemimpinan Situasional* Jakarta: Erlangga
- Komariah, 2010, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung :Alfabeta
- Made Pidarta, 2004, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta Rinneka cipta

- Maisyorah, 2004, *Pelaksanaan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru di Lembaga Pendidikan* Malang: Universitas Negeri Malang
- Moleong, Lexy J, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2005, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Menyukkseskan MBS damn KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2007, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Supriatna, 2007, *Pendidikan IPS di SD* Bandung : UPI PRESS
- Ngalim Purwanto, 2002, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminto, 1976, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Qomar, Mujamil, 2007, *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Gelora Aksara Pratama
- Roesyitah, 2001, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : Rinneka Cipta
- Syaiful Sagala, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfa Beta
- Syaiful Sagala, 2010, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* Bandung: Alfa Beta
- Syahril, 2005, *Manajeen Sarana Prasarana*, Padang: UNP PRESS
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Sulistiyorini. 2008, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar* Jember : CSS
- Suharsimi Arikunto, 1990, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta : Bina Ilmu
- Sanjaya W, 2006, *Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- UNDP dan Pemerintah Republik Indonesia, 2006, *Rencana Aksi Nasional Pengurangan Resiko Bencana 2006-2009*. Kementerian Perencanaan

Nasional BAPPENAS dengan Badan Koordinasi Nasional Penangan Bencana.

Undang Ahmad dan Muhammad Affan, 2012, *Etika Manajemen Islam* Bandung: Alfabeta

Wahjosumidjo, 2005, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Wahjosumidjo, 2011, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Wahyudi, 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)* Bandung : Alfabeta

Winarto Surachmad, 1985, *Pengantar Penelitian Ilmiah* Bandung : Tarsito

Yatim Riyanto, 2010, *Pradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Refrensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* Jakarta : Kencana

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-10281/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2017

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 04 Januari 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor Un.08/FTK/KP.07.6/9811/2017 tanggal 04 Januari 2017 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA :** Menunjuk Saudara:
- | | |
|-------------------|----------------------------|
| 1. Basidin Mizal | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Mumtazul Fikri | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Rizduan
NIM : 271 324 775
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi: Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa di SDN 3 Meureudu Pidie Jaya
- KETIGA :** Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2017/2018
- KELIMA :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
- Ketua Prodi MPI FTK
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
- Mahasiswa yang bersangkutan;

Banda Aceh, 01 November 2017

An. Rektor
Dekan





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 11481 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/12/2017

08 Desember 2017

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Rizduan
N I M	: 271 324 775
Prodi / Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Iskandar Muda Punge Blangcut No. 23, Kec. Jaya Baru Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SD Negeri 3 Meureudu

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa di SD Negeri 3 Meureudu

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Said Farzah Ali

BAG UMUM BAG UMUM

Kode 5557



PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA
DINAS PENDIDIKAN

Alamat :Jln. Iskandar Muda Telp (0653)51325 Fax. 51325 KodePos 24186 Meureudu
Email: disdikpidiejaya@gmail.com

Nomor : 800.2/1376/2017
Lampiran : -
Hal : Mohon izin Mengadakan
Penelitian Skripsi

Meureudu, 15 Desember 2017
Kepada Yth,
Kepala SDN 3 Meureudu
di-
Tempat

1. Sehubungan dengan Surat dari Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-11481/Un.08/TU-FTK?TL.00/12/2017 Tanggal 8 Desember 2017 Perihal Permohonan Izin Untuk mengumpulkan data menyusun Skripsi, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya memberikan rekomendasi Kepada:

Nama : **RIZDUAN**
NIM : 271 324 775
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : Strata 1 (S-1)

Untuk Mengadakan Penelitian pada SD Negeri 3 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya dalam rangka penyusunan Skripsi untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul Skripsinya "Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa di SD Negeri 3 Meureudu "

2. Setelah skripsinya selesai, agar dapat disampaikan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Pidie Jaya 1 (satu) Eks.
3. Demikian harapan kami atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

A.n Kepala Dinas Pendidikan
Kabupaten Pidie Jaya
Sekretaris.

SAIFUDDIN, M.Pd
NIP. 19691231 200212 1 078



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE JAYA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 3 MEUREUDU**

Alamat : Jalan Iskandar Muda Gampong Mns. Jurong Kec. Meureudu Kab. Pidie Jaya Kode Pos 24188

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/SD/ /2017

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-11481/ Un.08/ TU-FTK/ TL.00/12/ 2017 tanggal 08 Desember 2017. Kepala Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, menerangkan bahwa :

Nama : **RIZDUAN**
N I M : 271 324 775
Prodi/ Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Adalah benar bahwa nama tersebut diatas telah mengadakan Penelitian pada SD Negeri 3 Meureudu tanggal 11 s/d 16 Desember 2017 dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul :

“Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Gempa di SD Negeri 3 Meureudu ”

Demikianlah Surat Keterangan Penelitian ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Guru 1



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 3. Wawancara dengan Guru 2



Gambar 3. Kantor SD Negeri 3 Meureudu



Gambar 4. Ruang Belajar Pasca gempa



Gambar 5. Ruang Belajar Baru Dibangun



Gambar 6. Kantor Guru Pasca Gempa



Gambar 7. Kegiatan Belajar Menajar



Gambar 8. Ruang Belajar Pasca Gempa



Gambar 9. Ruang Belajar Sementara

Lampiran 5

Instrumen Observasi di SD Negeri 3 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

No	Aspek yang di amati	Ya	Tidak
1	Kepala sekolah telah menerapkan proses pembelajaran pasca gempa sesuai dengan keperluan sekolah		
2	Bencana alam mempengaruhi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya		
3	Dalam proses pembelajaran di SD Negeri 3 Meureudu telah menggunakan media yang sesuai mata pelajaran		
4	media yang digunakan banyak mengalami kerusakan		
5	Pasca gempa kepala sekolah melakukan pengelolaan administrasi sekolah		
6	Kepala sekolah melakukan pengawasan pembelajaran pasca gempa bumi di SD Negeri 3 Meureudu		
7	Pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan walaupun sarana dan prasarana mengalami kerusakan		
8	Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sukses kepala sekolah memberi motivasi kepada guru dan murid		
9	Kepala sekolah memberikan guru dan siswa motivasi pasca gempa		
10	Proses administrasi di sekolah mengalami kendala pasca gempa		
11	Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah		
12	Sekolah mengalami perubahan pasca gempa		
13	Kepala sekolah bekerja sama dengan guru dan wali murid		

14	Kepala sekolah menanggapi bencana alam yang terjadi di SD Negeri 3 Meureudu		
15	Kepala sekolah melaksanakan perencanaan pembelajaran pasca gempa		
16	Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah mengalami kendala pasca gempa		
17	Sarana dan prasarana di sekolah mengalami kerusakan		
18	Sarana yang rusak di renovasi atau dilakukan pengadaan		
19	Guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan fasilitas sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan		
20	Menggunakan proses atau metode untuk menangani pendidikan pasca gempa		
21	Melaksanakan proses pembelajaran di SD Negeri 3 Meureudu pasca gempa		
22	Siswa/i mengalami penurunan efektivitas dalam proses pembelajaran pasca gempa		
23	Kepala sekolah memberikan solusi terhadap sarana dan prasarana yang rusak		
24	Kepala sekolah menggunakan proses atau metode dalam menangani sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah pasca gempa		
25	Kepala sekolah menyikapi proses pembelajaran yang terganggu pasca gempa		
26	Kepala sekolah melakukan tindakan terhadap penurunan efektivitas belajar siswa/i		

Lampiran 9

Instrumen Dokumentasi di SD Negeri 3 Meureudu, Pidie Jaya.

No	Dokumentasi yang mendukung hasil penelitian
1.	Sejarah singkat sekolah
2.	Visi misi dan tujuan sekolah
3.	Letak geografis
4.	Sarana dan prasarana sekolah
5.	Daftar kehadiran siswa sebelum dan sesudah gempa
6.	Menggunakan kurikulum sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan
7.	Gedung sekolah
8.	Kondisi lingkungan sekolah
9.	Gedung sekolah
10.	Suasana proses pembelajaran
11.	Tata tertib sekolah
12.	Jumlah pendidik
13.	Jumlah siswa
14.	Video, foto, rekaman suara kegiatan di sekolah

Lampiran 6

KEPALA SEKOLAH

1. Apa strategi yang ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran pasca gempa?
2. Dengan adanya bencana alam apakah mempengaruhi strategi pembelajaran yang diterapkan sebelumnya di sekolah ini
3. Bagaimana proses administrasi di sekolah ini pasca gempa, apakah mengalami kendala?
4. Bagaimana pengelolaan administrasi yang dilakukan sekolah pasca gempa?
5. Bagaimana cara ibu mengawasi pelaksanaan pembelajaran pasca gempa?
6. Dengan banyaknya sarana prasarana disekolah ini, saat terjadi gempa bumi apa saja yang mengalami kerusakan di sekolah ini?
7. Akibat dari gempa bumi, banyaknya sarana prasarana yang rusak seperti gedung kantor media pembelajaran dan sebagainya jadi bagaimana peran kepala sekolah dalam menanggapi kejadian tersebut?
8. Bagaimana dengan sarana yang rusak apakah direnovasi atau dilakukan pengadaan?
9. Apa yang ibu lakukan dengan rusaknya fasilitas sarana prasarana sekolah apakah bisa guru dan Siswa melaksanakan pembelajaran secara maksimal?
10. Dengan adanya kerusakan sarana dan prasarana di SD Negeri 3 Meureudu, apakah ada proses atau metode yang digunakan untuk menangani pendidikan yang terjadi pasca gempa?
11. Setelah terjadinya gempa bumi apakah guru maupun murid mengalami trauma?
12. Dengan adanya trauma yang dialami oleh guru dan siswa jadi, bagaimana peran ibu dalam memotivasi guru dan siswa, supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar?
13. Dalam proses belajar mengajar gaya kepemimpinan yang mana yang ibu gunakan dalam mengatur proses belajar mengajar disekolah ini baik guru

murid maupun proses belajar mengajar? setelah terjadinya gempa apakah mengalami perubahan?

14. Dalam kepemimpinan ibu sebagai kepala sekolah apakah ibu bekerja sama antara guru dan wali siswa?
15. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pasca gempa, apakah mengalami kendala?
16. Kemudian bagaimana perencanaan Ibu mengenai pelaksanaan pembelajaran pasca gempa?
17. Apakah siswa-siswidi sini mengalami penurunan efektivitas dalam proses belajar mengajar?
18. Bagaimana ibu menyikapi proses pembelajaran yang terganggu pasca gempa?
19. Apa yang ibu lakukan terhadap penurunan efektivitas belajar siswa- siswi?
20. Untuk media pembelajaran, media apa saja yang digunakan di sekolah SD Negeri 3 Meureudu?
21. Dan apa langkah yang ibu lakukan untuk memajukan sekolah ini kedepan?

Lampiran 8

KOMITE SEKOLAH

1. Apa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran pasca gempa?
2. Dengan adanya bencana alam apakah mempengaruhi strategi pembelajaran yang diterapkan sebelumnya di sekolah ini
3. Bagaimana proses administrasi di sekolah ini pasca gempa, apakah mengalami kendala?
4. Bagaimana pengelolaan administrasi yang dilakukan kepala sekolah pasca gempa?
5. Bagaimana cara kepala sekolah mengawasi pelaksanaan pembelajaran pasca gempa?
6. Dengan banyaknya sarana prasarana disekolah ini, saat terjadi gempa bumi apa saja yang mengalami kerusakan di sekolah ini?
7. Akibat dari gempa bumi, banyaknya sarana prasarana yang rusak seperti gedung kantor media pembelajaran dan sebagainya jadi bagaimana peran kepala sekolah dalam menanggapi kejadian tersebut?
8. Bagaimana dengan sarana yang rusak apakah direnovasi atau dilakukan pengadaan?
9. Apa yang dilakukan kepala sekolah, dengan rusaknya fasilitas sarana prasarana sekolah apakah bisa Bapak/Ibu dan Siswa melaksanakan pembelajaran secara maksimal?
10. Dengan adanya kerusakan sarana dan prasarana di SD Negeri 3 Meureudu, apakah ada proses atau metode yang digunakan untuk menangani pendidikan yang pasca gempa?
11. Setelah terjadinya gempa apakah guru maupun murid mengalami trauma?
12. Dengan adanya trauma yang dialami oleh guru dan siswa jadi, bagaimana peran kepala sekolah dalam memotivasi guru dan siswa, supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar?
13. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terapkan disekolah ini?

14. Apakah mengalami perubahan setelah terjadinya gempa?
15. Dalam kepemimpinan kepala sekolah apakah ada kerja sama antara guru dan wali siswa?
16. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pasca gempa, apakah mengalami kendala?
17. Kemudian bagaimana perencanaan kepala sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran pasca gempa?
18. Apakah siswa-siswi disini mengalami penurunan efektivitas dalam proses belajar mengajar?
19. Bagaimana kepala sekolah menyikapi proses pembelajaran yang terganggu pasca gempa?
20. Apa yang Bapak lakukan terhadap penurunan efektivitas belajar siswa- siswi?

Lampiran 7

GURU

1. Apa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran pasca gempa?
2. Dengan adanya bencana alam apakah mempengaruhi strategi pembelajaran yang diterapkan sebelumnya di sekolah ini
3. Bagaimana proses administrasi di sekolah ini pasca gempa, apakah mengalami kendala?
4. Bagaimana pengelolaan administrasi yang dilakukan kepala sekolah pasca gempa?
5. Bagaimana cara kepala sekolah mengawasi pelaksanaan pembelajaran pasca gempa?
6. Dengan banyaknya sarana prasarana disekolah ini, saat terjadi gempa bumi apa saja yang mengalami kerusakan di sekolah ini?
7. Akibat dari gempa bumi, banyaknya sarana prasarana yang rusak seperti gedung kantor media pembelajaran dan sebagainya jadi bagaimana peran kepala sekolah dalam menanggapi kejadian tersebut?
8. Bagaimana dengan sarana yang rusak apakah direnovasi atau dilakukan pengadaan?
9. Apa yang dilakukan kepala sekolah, dengan rusaknya fasilitas sarana prasarana sekolah apakah bisa Bapak/Ibu dan Siswa melaksanakan pembelajaran secara maksimal?
10. Dengan adanya kerusakan sarana dan prasarana di SD Negeri 3 Meureudu, apakah ada proses atau metode yang digunakan untuk menangani pendidikan yang pasca gempa?
11. Setelah terjadinya gempa apakah guru maupun murid mengalami trauma?
12. Dengan adanya trauma yang dialami oleh guru dan siswa jadi, bagaimana peran kepala sekolah dalam memotivasi guru dan siswa, supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar?
13. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terapkan disekolah ini?

14. Apakah mengalami perubahan setelah terjadinya gempa?
15. Dalam kepemimpinan kepala sekolah apakah ada kerja sama antara guru dan wali siswa?
16. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pasca gempa, apakah mengalami kendala?
17. Kemudian bagaimana perencanaan kepala sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran pasca gempa?
18. Apakah siswa-siswi disini mengalami penurunan efektivitas dalam proses belajar mengajar?
19. Bagaimana kepala sekolah menyikapi proses pembelajaran yang terganggu pasca gempa?
20. Apa yang Bapak lakukan terhadap penurunan efektivitas belajar siswa- siswi?
21. Bagaimana langkah atau metode yang bapak/ibu gunakan kedepan agar pembelajaran berjalan dengan baik ?

Lampiran 11

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Rizduan
Nim : 271324775
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Tempat/Tanggal.Lahir : Meurah Dua,25 September 1995
Alamat Rumah : Punge Blang Cut
Telp./Hp :0852-6006-8928
E-mail : Rizduan_rifara95@gmail.com

Riwayat Pendidikan

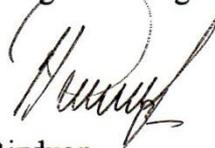
SD : SD Negeri 3 Meureudu Tahun lulus : 2007
SMP : SMPN 1 Meureudu Tahun lulus : 2010
SMA : SMAN 1 Meureudu Tahun lulus : 2013
PerguruanTinggi : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Data orang tua

Nama Ayah : Zuljalali
Nama Ibu : Martiah
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Iburumahtangga
Alamat : Gp.Pante Beureune, Kecamatan Meurah Dua,
Kabupaten Pidie Jaya.

Banda Aceh,24 September 2018

Yang menerangkan,



Rizduan
Nim. 271324775